

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUNDTABLE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 58 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**POPI ANGGRAINI
NIM: 15591030**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Popi Anggraini**

Nim : 15591030

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PGMI

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable*
Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa
Kelas V SDN 58 Rejang Lebong

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini diajukan, dan atas perhatiannya diucapkan terimah kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb
Curup, 08 Agustus 2019

Mengetahui :

Pembimbing I,



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP.19670424 199203 1 003

Pembimbing II,



Mutia, M.Pd.
NIP. 19891130 201503 2 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Popi Anggraini
NIM : 15591030
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 11 juni 2019

Penulis,



Popi Anggraini
NIM. 15591030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1127 /In.34/1/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Popi Anggraini
 NIM : 15591030
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable
 dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas
 V SDN 58 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Pukul : 08.00–09.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
 NIP. 19670424 199203 1 001

Muhammad M. Pd
 NIP 19891130 201503 2 006

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
 NIP. 19690620 199803 1 002

Siswanto, M. Pd. I
 NIK 160801012

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Inaldi, M. Pd.
 NIP. 19650627 200003 1 002



Motto

*Berjuang jangan pantang menyerah, untuk raih sebuah
kesuksesan!!*

Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku Andi Yusuf dan Neti Herawati yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Untuk saudara kandungku Frengki Sanjaya Keponakanku Leia Kirana Sanjaya, yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi serta dorongan untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kami di masa depan.
3. Untuk Ferri Awan yang selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan semangat, nasehat serta inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini
4. Untuk sahabat-sahabatku Widia Astuti, Riskite Dwi Putri, Ratika Agustina, Veni Veronica Siregar, Denti Kesumawati, Redi Pegi Hartoni, Silvi Fitri Yani, Eis Sugiarsih, Ria Mahesi yang telah menemani dari awal kuliah sampai saat ini.
5. Untuk teman seperjuangan almamaterku yaitu rekan-rekan PGMI B, teman KPM dan PPL yang telah sama-sama berjuang, memberikan semangat, memberikan bantuan, dan sama-sama berdoa hingga kita semua dapat menyelesaikan studi kita.
6. Untuk Ibu Redatur Rahmah, SPd. SD selaku wali kelas V khususnya dan bapak/ibu guru SDN 58 Rejang Lebong umumnya, yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Popi Anggraini NIM : 15591030 : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong, 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pesawat sederhana. Rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya model pembelajaran yang dipakai dalam pengajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan menurunkan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya bagaimana pelaksanaan dan pemahaman konsep belajar IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable*. Yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan pemahaman konsep belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 58 Rejang Lebong, berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* dapat meningkatkan pemahaman belajar IPA siswa, hal ini dibuktikan dari presentase ketuntasan sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* pada pra siklus diperoleh sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 85%.

Kata kunci : Tipe *Roundtable*, Pemahaman Konsep.

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur hanya Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Aamin.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons dan Ibu Mutia, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua bantuan bapak, ibu dan teman-teman semua menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.
9. Ibu Azidatul Aziah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 58 Rejang Lebong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamin.

Curup, 08 Agustus 2019

Penulis

Popi Anggraini
15591030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Roundtable</i>	
1. Pembelajaran Kooperatif	10

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Roundtable</i>	
1. <i>Pengertian Roundtable</i>	11
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Roundtable</i>	13
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	14
4. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Roundtable</i>	15
5. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Roundtable</i>	16
C. Pemahaman Konsep	
1. Pengertian Pemahaman	16
2. Pengertian Konsep	17
3. Pengertian Pemahaman Konsep	18
D. Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)	
1. Pengertian IPA	19
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA	20
E. Penelitian yang Relevan	22
F. Kerangka Berpikir	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Setting Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	27
a. Pra Siklus	29
b. Siklus I	30
c. Siklus II	33

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek SDN 58 Rejang Lebong.....	42
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	76

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa.....	2
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar	38
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Observasi Siswa.....	40
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Observasi Guru	40
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa	48
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan	48
Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Karyawan	49
Tabel 4.4 Nilai Siswa Pra Siklus.....	51
Tabel 4.5 Nilai Siswa Siklus I.....	58
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	61
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa Siklus I	62
Tabel 4.8 Refleksi Siklus I.....	63
Tabel 4.9 Nilai Siswa Siklus II	69
Tabel 4.10 Hasil Observasi Guru Siklus II	72
Tabel 4.11 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	73
Tabel 4.12 Perkembangan Hasil Observasi Siswa.....	74
Tabel 4.13 Perkembangan Hasil Observasi Guru	75
Tabel 4.14 Hasil Nilai Pra siklus, Siklus I, Siklus II	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Nilai Pra Siklus	52
Grafik 4.2 Nilai Siklus I.....	59
Grafik 4.3 Nilai Siklus II.....	70
Grafik 4.4 Peningkatan Pemahaman Konsep.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembelajaran <i>Roundtable</i>	13
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat salah satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan ilmu yang mencakup pengetahuan tentang semua kejadian, dan gejala alam yang bergantung satu sama lainnya mencakup kehidupan, planet, iklim, dan seterusnya.¹ Pada mata pelajaran IPA ini terdapat banyak materi yang membahas tentang alam dan makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia pun dibahas didalam IPA. Materi didalam IPA tersebut mendorong anak didik lebih mengenal lingkungan alam sekitar yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Tujuan pembelajaran IPA salah satunya adalah agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Apabila dalam pembelajaran sering tidak memvariasikan metode maka dalam proses pembelajaran siswa akan cepat merasa bosan dan sulit untuk mengerti materi pembelajaran sehingga berdampak pada pemahaman siswa serta tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam observasi awal di kelas V SDN 58 Rejang Lebong, salah satu guru dari sekolah tersebut yaitu wali kelas dari kelas V ibu Redatur Rahmah menuturkan bahwa pembelajaran IPA sulit untuk dipahami dikarenakan siswa menganggap

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, cet ke-2, 2009)h.177

pelajaran IPA itu sulit apa lagi pada materi pesawat sederhana. Kesulitan yang dialami siswa pada materi pesawat sederhana yaitu memahami penjelasan dan konsep-konsep materi yang diberikan oleh guru. Pada materi pesawat sederhana ini memang banyak materi yang harus dikuasai siswa. Mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan mereka malas untuk membaca. Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu 68. Maka masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana. Terdapat 12 siswa dari 20 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun persentasinya 60% siswa masih belum lulus. Nilai tersebut dapat dibaca pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Daftar Nilai UTS Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 58 Rejang Lebong²

	Nama siswa	Nilai	Ket
1	Akbar Agustin	45	TL
2	Andre Alviano	65	TL
3	Ardian Ade Saputra	50	TL
4	Bintang Pratama	70	L
5	Celsi Areja	75	L
6	Dini Julianti	75	L
7	Debi Hidayat	55	TL

² Daftar nilai siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN 58 Rejang Lebong, tanggal 04 februari 2019

8	Farel Juniko	70	L
9	Kevin Novriansyah	50	TL
10	M. Yunus	55	TL
11	Melsi Yusan Okta	60	TL
12	Mayang Lorita	45	TL
13	Nabil Anas Mustofa	40	TL
14	Raditya Putra	80	L
15	Rayhan Khairuah	70	L
16	Tiara Ayu Dwi Lestari	70	L
17	Tasya Agustin	50	TL
18	Tasya Sinta bela	55	TL
19	Tiara Aisyah Putri	55	TL
20	Fhiona Kinansyah	75	L
Jumlah		1.210	
Ketuntasan Belajar		40%	

Berdasarkan tabel diatas, terlihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana. Dengan dilihatnya persentase ketidak lulusan siswa yang mencapai lebih dari 50%. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Redatur Rahmah ia menjelaskan bahwa kesulitan belajar IPA dikelas tersebut adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya kecerdasan yang rendah, sikap kurang memperhatikan pembelajaran,

minat belajar rendah, motivasi belajar rendah, suasana belajar dirumah kurang kondusif, kondisi lingkungan. Faktor yang berasal dari guru yaitu model pembelajaran yang ia pakai juga dalam membahas pembelajaran ini kurang bervariasi atau ia tidak menggunakan model pembelajaran khusus untuk pembelajaran IPA yang artinya setiap materi itu ini menggunakan metode yang sama. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan lebih berpusat pada guru, dalam hal ini guru sebagai pemberi informasi. Kegiatan belajarnya hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif karena tugas siswa hanya sebagai penerima informasi. Pelaksanaan pembelajaran pun seperti inilah yang belum mengarahkan siswa untuk lebih memahami konsep dalam belajar sehingga banyak siswa hanya mengikuti pembelajaran dengan mendengar dan mencatat penjelasan dari guru, keaktifan siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran. Dan juga pembelajaran seperti inilah yang membuat siswa kesulitan belajar.³

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar harus didukung oleh keberadaan guru yang mengetahui dan paham dengan model-model pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran IPA khususnya materi pesawat sederhana dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak beranggapan bahwa pembelajaran IPA materi pesawat sederhana itu sulit karena materinya yang banyak dan harus dikuasai. Dengan menggunakan model

³ Redatur Rahmah , *Wawancara*, tanggal 20 Januari 2019

pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* ini di harapkan akan membantu siswa-siswi untuk aktif dalam proses pembelajaran dan serta bisa mengembangkan kemampuan berfikir antar siswa-siswi satu sama lain. Karena model kooperatif tipe *roundtable* ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.

Model kooperatif tipe *roundtable* ini sesuai kebutuhan siswa serta tepat untuk mengatasi proses pembelajaran yang kurang aktif dan materi yang memiliki banyak konsep yang harus dipahami. Seperti materi pesawat sederhana yang melibatkan pikiran dan informasi yang dimiliki siswa. Jika menggunakan model kooperatif tipe *roundtable* ini bisa memotivasi semangat belajar siswa untuk memahami materi dengan lebih aktif. Dapat juga meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, karena model ini menuntut siswa untuk memahami materi terus-menerus. Pertama, siswa wajib menjawab soal yang diberikan secara bergiliran. Kedua, siswa mengkoreksi jawaban yang sudah didapat secara individu. Ketiga, siswa mendiskusikan kembali jawaban dengan kelompoknya. Terakhir siswa membaca atau mempersentasikan jawaban melalui perwakilan kelompoknya. Jadi siswa lebih bisa memahami konsep materi tersebut karena terus-menerus berlatih baik secara individu maupun kelompok.

Model kooperatif tipe *roundtable* ini menjamin terjadinya partisipasi yang setara diantara anggota kelompok dan menghadapkan siswa pada berbagai sudut pandang

dan gagasan.⁴Jadi disini siswa dituntut aktif dan harus berpartisipasi didalam kelompoknya secara bergiliran. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan dalam pembelajaran bisa dengan system pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain seperti model kooperatif tipe roundtable ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian mengenai **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional.
3. Pemahaman pembelajaran IPA siswa masih rendah.
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk memahami materi yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran.
5. Hasil belajar IPA siswa masih rendah
6. Sulit dan terlalu padatnya mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana

⁴ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012) h.357

7. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan oleh penulis pada saat penelitian awal di SDN 58 Rejang Lebong serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada meningkatkan pemahaman konsep belajar melalui Model Kooperatif Tipe *Roundtable* Pada Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan dan pemahaman konsep belajar IPA sebelum menggunakan model kooperatif tipe *roundtable* ?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pemahaman konsep belajar IPA sesudah menggunakan model kooperatif tipe *roundtable* ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pemahaman konsep belajar siswa sebelum menggunakan Model Kooperatif Tipe *Roundtable*
2. untuk mengetahui pelaksanaan dan pemahaman konsep belajar siswa setelah menggunakan Model Kooperatif Tipe *Roundtable*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di SDN 58 Rejang Lebong untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik

b. Bagi Guru

Membantu guru menemukan solusi yang bagus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Roundtable* yang bertujuan mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka.

c. Bagi Peneliti

Suatu penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah informasi yang terjadi dengan

menerapkan Model Kooperatif Tipe *Roundtable* dalam pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.⁵

Mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai tim dapat diartikan pembelajaran kooperatif belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.⁶

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang dalam 1 kelompok dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

h. 15 ⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung : Alfabeta, 2013).

⁶ Isjoni, *pembelajaran kooperatif* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000)h. 8

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dengan demikian pendidik hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas serta daya cipta (kreatifitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika didalam proses pembelajaran.⁷

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, seorang guru disini sebagai fasilitator yang berfungsi memfasilitasi dan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran siswanya. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Dengan begitu siswa menjadi lebih aktif dan positif dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable*

a) Pengertian *Roundtable*

Lacy (dalam <http://www.wikipedia.com>) mengatakan bahwa round table pertama kali dikenalkan oleh Arthur (Raja Kerajaan Inggris). Pada waktu itu *roundtable* digunakan untuk menyelesaikan perselisihan antara petani gula. Di samping itu, *roundtable* juga digunakan Raja Arthur dalam membahas masalah masalah yang ada dalam kerajaan maupun di luar kerajaan, misalnya dalam menentukan strategi atau siasat perang.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013)h. 201

Prajurit duduk di lingkaran mengelilingi raja atau kepala prajurit. Dalam perkembangannya, model *roundtable* sering kali digunakan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan karena model seperti ini dirasa lebih efektif memberikan keuntungan lebih dalam penyelesaian permasalahan. Tidak hanya itu, model *roundtable* kini juga digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

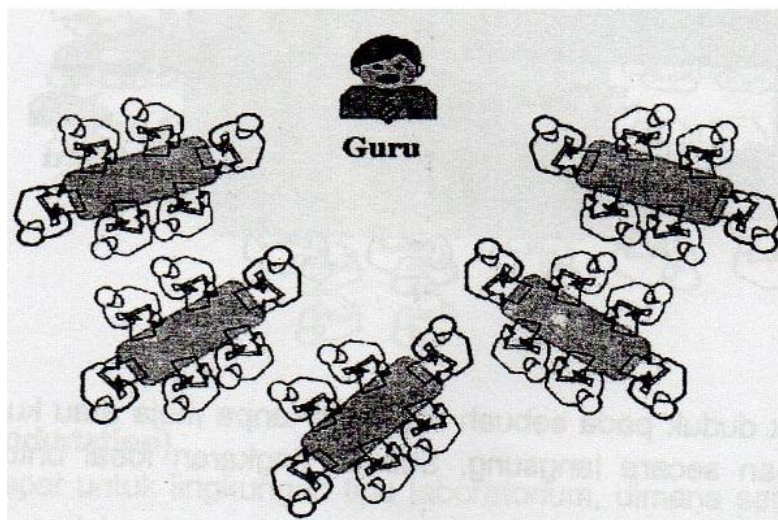
Roundtable merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif.⁸ Dalam bahasa Indonesia, *roundtable* dapat diterjemahkan “meja bundar”. Tipe *roundtable* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Roundtable* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Mengingat kembali informasi atau pengetahuan sebelumnya, mempraktikkan keterampilan-keterampilan khusus, menciptakan seni kooperatif Teambuilding, partisipasi seluruh anggota.⁹

Roundtable juga menjamin terjadinya partisipasi yang setara di antara anggota kelompok dan menghadapkan siswa pada berbagai sudut pandang dan gagasan.¹⁰

⁸ Anisatul Azizah Hasanah, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Roundtable*.” Skripsi. (Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta, 2011),h. 29

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) h. 159

¹⁰ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012) h.357



Gambar 2.1 Model Pembelajaran *Roundtable*

b) Langkah-langkah pembelajaran dengan *roundtable*

Teknik ini mengedepankan suatu kerjasama dalam kelompok untuk membuat tulisan bersama. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *roundtable* :

- (1) Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
- (2) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
- (3) Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.

- (4) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/ geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.¹¹
- (5) Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
- (6) Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.¹²
- (7) Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
- (8) Guru dan siswa merefleksi hasil jawaban.

c) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Bennet menyatakan ada lima karakteristik

- (1) *Positive interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota

¹¹ Ibid., h. 358

¹² Anisatul Azizah Hasanah, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Roundtable*.” Skripsi. (Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta, 2011),h. 30

kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya

- (2) *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang berlangsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara
- (3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok
- (4) Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif¹³

d) Kelebihan Model Kooperatif Tipe Roundtable

- (1) Menjamin terjadinya partisipasi yang setara diantara anggota kelompok
- (2) Setiap siswa dalam kelompok lebih aktif¹⁴
- (3) Mengingat kembali informasi atau pengetahuan sebelumnya¹⁵
- (4) Memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang
- (5) Setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dari anggota lain¹⁶

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 41-43

¹⁴ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012) h.357

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) h. 159

¹⁶ Ira Budayani, *Penerapan Metode Pembelajaran Roundtable Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII-5smp Negeri 30 Pekanbaru*, Jurnal (ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora vol. 1 No.1)h.44

e) Kelemahan Model Kooperatif Tipe *Roundtable*

- (1) Kegiatan ini harus digunakan untuk tugas-tugas yang sederhana
- (2) Kegiatan ini tidak cocok digunakan untuk kegiatan yang pemikiran kompleks dan tugas-tugas penalaran, karena kegiatan seperti ini bergerak terlalu lambat sehingga waktu akan terbuang sia-sia.
- (3) Siswa yang bermasalah dalam mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan akan menganggap kegiatan ini sulit¹⁷

B. Pemahaman Konsep

1) Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.¹⁸ Benjaamin S Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁹ Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran,

¹⁷ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012) h.363

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1995), h.24

¹⁹ Anas Sudijono (2009), h.50

contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.²⁰

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.²¹

2) Pengertian Konsep

Konsep adalah kategori-kategori yang mengelompokkan objek, kejadian dan karakteristik berdasarkan property umum. Selanjutnya menurut Alisuf Sabri dalam bukunya psikologi pendidikan, konsep adalah pengertian suatu arti untuk memiliki sejumlah objek/ benda yang memiliki ciri yang sama

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan melalui prinsip, hukum dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak.²²

²⁰ Siti Mawadah, Ratih Maryanti, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*. Jurnal (Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat)h.77

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensinado, 2013)H. 51

²² Eva Huzaifah, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Dengan Menggunakan Teori Van Hiele*, Skripsi (Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)h. 9

Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.²³ Menurut Nana Sudjana konsep dapat didefinisikan sebagai pola unsur bersama diantara anggota kumpulan atau rangkaian. Hakikat suatu konsep tidak terdapat didalam masing-masing anggota, suatu konsep terbentuk karena adanya unsur-unsur yang berbeda yang dijadikan menjadi suatu rangkaian yang saling berkaitan.²⁴

Ada 4 indikator siswa telah mengetahui suatu konsep, yaitu:

- a. Dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep
- b. Dapat menyatakan ciri-ciri konsep tersebut
- c. Dapat memilih, membedakan antara contoh-contoh dari yang bukan contoh
- d. Mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut²⁵

3) Pengertian Pemahaman Konsep

Bloom mengatakan pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang

²³ Siti Mawadah, Ratih Maryanti, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*. Jurnal (Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat)h.77

²⁴ Eva Huzaifah., Skripsi, Op.Cit, h. 9

²⁵ Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)h.102

dimiliki. Dalam pemahaman konsep siswa tidak hanya sebatas mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami pengertian, materi atau buah pemikiran tersebut dan mampu untuk mengungkapkan suatu pengertian, materi atau buah pemikiran tersebut yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

1) Pengertian IPA

Ilmu Pengatahuan Alam/sains (*science*) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus IPA/Sains.²⁷ Carin dan sund mengidentifikasikan Ilmu Pengathuan Alam sebagai pengathuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, dan berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data berdasarkan observasi dan eksperimen.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. IPA merupakan ilmu yang mencakup pengetahuan tentang semua kejadian, dan gejala alam yang bergantung satu sama lainnya mencakup kehidupan, planet, iklim, dan seterusnya. Pengetahuan alam yang terutama adalah memberi

²⁶ Dedi Hamdany, Eva Kurniati Dan Indra Sakti, *Pengaruh Model Pembelajaran Generative Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VII SMP N 7 Kota Bengkulu*, Jurnal (Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2012) h.82

²⁷ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007), h. 17

pengetahuan tentang isi alam semesta, bagaimana aktivitas kerjanya dan mengapa demikian.²⁸

2) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut :

- a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
- c) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang molekul sains dan teknologi
- d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan oleh Sumaji antara lain ialah:

- a) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA
- c) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet ke-2, 2009)h.177

- d) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya
- e) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa, dan membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK
- f) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA²⁹

Menurut Rustaman dan Rustaman menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, juga ditujukan untuk:

- a) Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari
- c) Mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah, dan
- d) Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia

Berdasarkan uraian ini, maka tujuan pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada konsep akan tetapi juga berorientasi pada aspek-aspek nilai dan sikap ilmiah.³⁰

²⁹ Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group cet-3,2013)h.22

³⁰ *Ibid.*,h.292-293

D. Penelitian yang relevan

Berikut ini dikemukakan yang relevan dengan membahas hampir sama dengan penelitian ini, yaitu : Penelitian dari Tati Kurniati, Wahyudi, Ngatman. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas V SD Negeri Entak”. Membahas tentang model pembelajaran meningkatkan pembelajaran bahasa Jawa, serta terlebih lagi jurnal ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil yang menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Jawa.³¹

Selanjutnya penelitian dari Arista Mariana Dewi, Retno Winarni, Hasan Mahfud (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi) Pada Mata Pelajaran BahasaIndonesia Kelas IV SD Negeri Pranan 01. Penelitian ini akan membahas bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *roundtable* khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta jurnal penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hasil penelitiannya ditemukan hasil yang sangat baik dimana kualitas proses pembelajaran keterampilan

³¹ Tati Kurniati, Wahyudi, Ngatman, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas V SD Negeri Entak*, “Jurnal” (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2014)

menulis narasi dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Roundtable* ini.³²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasrul bahwa penelitiannya menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* ini bisa memotivasi siswa untuk belajar Pkn lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan. Serta jurnal penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).³³

Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti laksanakan dengan kedua peneliti diatas adalah mata pelajaran, tempat maupun kelasnya. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* ini dapat digunakan dengan berbagai macam mata pelajaran. Dengan demikian, metode ini dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

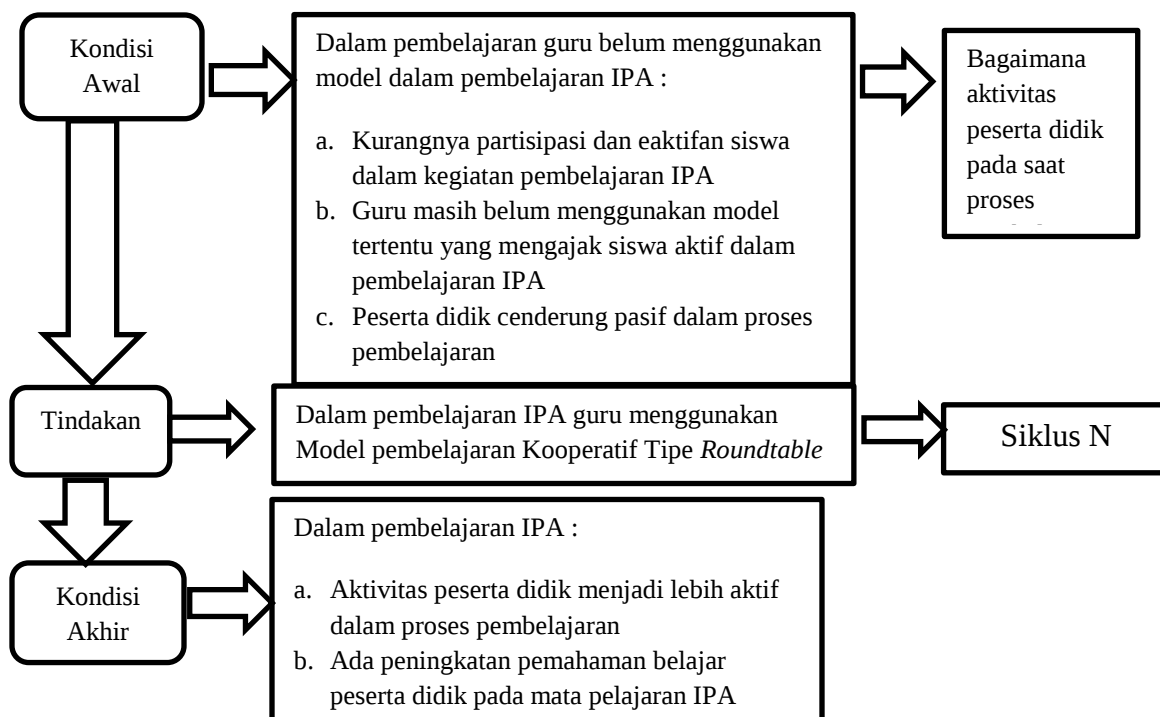
E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas bahwa peran pendidik sangat penting. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai berbagai pengetahuan atau keterampilan dalam mengajar terutama tentang model pembelajaran dan cara menerapkannya

³² Arista Mariana Dewi, Retno Winarni, Hasan Mahfud, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. "Jurnal"(PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret 2016)

³³ Nasrul, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa*. "Jurnal". (Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol.3 No.1, Maret 2017)

sesuai situasi belajar dan materi yang disampaikan, sehingga suasana belajar pasif menjadi aktif. Perhatikan bagan berikut ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka berpikir

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* diharapkan aktifitas belajar menjadi aktif, sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar IPA. Dengan demikian pemahaman belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan akan lebih dimengerti dan bertahan lama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berfokus dalam kegiatan di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas, terutama untuk melihat peningkatan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan teknik *roundtable* khususnya pada pembelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan kelas ini demi kepentingan siswa dalam memperoleh kognitif yang memuaskan.³⁴

Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut para ahli, Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.³⁵ Menurut Carr dan Kemis, adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Sedangkan menurut McNiff PTK adalah sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 58

³⁵ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yarma Widya, 2009), h. 144

alat untuk pengembangan keahlian mengajar, PTK merupakan penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kalaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.³⁶

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana perkembangan yang dimiliki oleh siswa baik itu dalam ranah kognif, afektif maupun psikomotorik. Seseorang guru yang dapat meningkatkan perkembangan siswanya yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sangat tergantung pada tindakan guru pada saat proses pembelajaran, model dan teknik pembelajaran apa yang ia gunakan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas V SD Negeri 58 Rejang Lebong, dilaksanakan oleh peneliti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus.

Tujuan utama dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas yang dialami langsung dalam inreraksi dengan guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesional guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.³⁷ Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus

³⁶ Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 8

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarata: PT RajagrafindoPersada 2008), h. 63

menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas, dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

B. Setting Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 58 Rejang Lebong untuk mata pelajaran IPA.

2. Waktu Penelitian.

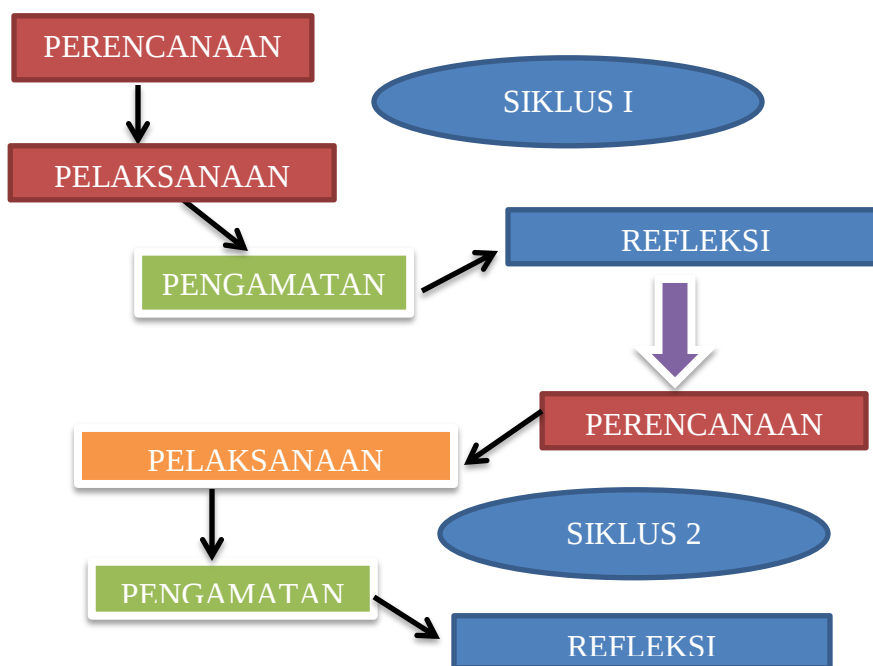
Penelitian ini dilaksanakan pada waktu tahun ajaran 2018-2019 pada semester genap.

3. Subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 58 Rejang Lebong Dengan jumlah siswa 20 orang, 11 Laki-laki dan 9 Perempuan.

C. Prosedur Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*), Refleksi dalam tiap siklus akan berulang kembali pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena keempat komponen tersebut berfungsi dalam satu kegiatan yang berupa siklus maka untuk selanjutnya masing-masing berperan secara berkesinambungan.³⁸

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

2. Tindakan (*Acting*)

³⁸ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Referensi,2013),h.20

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses pengambilan data yang dilihat dari situasi penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi saat proses pembelajaran berlangsung.³⁹

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap yang telah dilaksanakan sebagai pedoman atau dalam pelaksanaan siklus berikutnya.⁴⁰

a. Pra Siklus

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan (observasi) awal di SDN 58 Rejang Lebong Kelas V mata pelajaran IPA untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut. Pengamatan (observasi) pada mata pelajaran IPA dilihat melalui data perolehan nilai Ilmu Pengetahuan Alam siswa maupun pelaksanaan pembelajaran melalui pemahaman konsep belajar IPA siswa. Hasil

³⁹ Alimin Umar dan Nurbaya Kaco, *Panduan Pendidik Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2009),h.107

⁴⁰ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010),h.25

observasi data yang diperoleh adalah ulangan harian dan nilai-nilai IPA siswa masih rendah terutama dalam kemampuan pemahaman konsep pada IPA.

b. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Dalam Perencanaan hal yang dilakukan mencakup :

- a) Membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pembelajaran IPA.
- b) Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*.
- c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
- (4) Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
- (2) Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.

- (3) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
- (4) Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitasi oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
- (5) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
- (6) Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
- (7) Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- (8) Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
- (9) Guru dan siswa merefleksi hasil jawaban.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru melaksanakan evaluasi.
- (2) Guru memberikan kesimpulan.
- (3) Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat. Proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam yang sedang berlangsung, serta sebagai pedoman dan mengamati dan mengelolah data tentang kegiatan guru dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* maka pengamatan ini menggunakan lembar observasi.

Wali kelas V dan teman sejawat berperan sebagai pengamat serta peneliti berperan sebagai guru. Pengamat memberi nilai pada lembar observasi sesuai dengan yang tertulis dalam lembar observasi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik itu pada guru dan siswanya, seberapa jauh tingkat perubahan prestasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya. Hasil dari

analisis tersebut akan terlihat apakah memenuhi target yang diharapkan, jika belum memenuhi target, maka peneliti akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

c. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I maka dilanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II peneliti merencanakan dan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan kembali tindakan pembelajaran yang mengacu pada siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

2) Tindakan

Dalam rancangan penelitian, tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I hanya saja diadakan revisi berdasarkan refleksi pada siklus I agar lebih meningkatkan pemahaman konsep belajar pada siswa.

3) Tahap Observasi

Observasi pada siklus II hampir sama yang ada pada siklus I tetapi tahapnya lebih menekankan tingkat pencapaian yang diinginkan.

4) Tahap Refleksi

Semua data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi penilaian tes siklus II serta penentuan apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA siswa. Dimana dengan melihat peningkatan hasil yang didapat dari tes siklus II dan tes siklus I.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sumber terpenting didalam penelitian ilmiah dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan, untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai Teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar.⁴² Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dengan penelitian partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada

⁴¹ Ibid., h. 42

⁴² Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.50

tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁴³ Penelitian ini juga di lakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang di lakukan di sini adalah *observasi* langsung di mana pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang di selidiki.⁴⁴ Lembar *observasi* ada dua yaitu:

- a. Lembar *observasi* guru, di gunakan pada saat melaksanakan proses pembelajaran, tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru didalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*.
- b. Lembar *observasi* siswa, di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, *observasi* pada siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan.

2. Lembar Test

Test adalah alat pengukur data dalam sebuah penelitian. Tes sebagai penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tertulis atau perbuatan.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 145

⁴⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Seti, 1998), h. 129

Secara umum tes adalah “pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan”.⁴⁵

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur data dan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis atau perbuatan. Lembar ini digunakan untuk memperoleh pencapaian pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan cara mengalirkan data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti”.⁴⁶ Dokumentasi adalah cara pengambilan data-data.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data hasil belajar siswa, lembar kerja siswa, daftar hadir beserta gambar (foto) pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kelas V SDN 58 Rejang Lebong. Data nilai diambil sebagai pembanding

h.120 ⁴⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004),

⁴⁶ Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.67

nilai hasil belajar siswa pada pencapaian pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable*.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data Hasil Belajar

Data tes dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai ≥ 68 . Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase ketuntasan belajar mencapai 80% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 68 ke atas. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pencapaian pemahaman konsep belajar siswa pada siklus I, II, serta presentase ketuntasan belajar digunakan rumus yaitu :⁴⁷

a. Presentase Ketuntasan Belajar Dengan Menggunakan Rumus

Presentase Ketuntasan Belajar :⁴⁸

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

NS = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan pencapaian konsep belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut :⁴⁹

⁴⁷ Nana Sudjana, Op.cit., h. 109

⁴⁸ Zainal Aqip,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. (Bandung : Yrama Widya, 2009), h.41

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar dalam %

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	76-100%	Sangat Baik
2	51-75%	Baik
3	26-50%	Cukup Baik
4	0-25%	Kurang Baik

Adapun refleksi yang dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus dan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi peneliian menyempurnakan tindakan selanjutnya.

c. Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah. Interval kriteria penilaian observasi menggunakan rumus:⁵⁰

Data analisis observasi dengan menggunakan rumus :

- 1) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$
- 2) Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- 3) Skor rerendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- 4) Selisih skor = skor tetinggi - skor terendah
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

⁴⁹ Depdikbud dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.241

⁵⁰ Nana Sudjana *Op.cit.*,h. 14

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4. Sedangkan jumlah butir observasi 16, maka skor tertinggi adalah 64. Penentuan interval kategori observasi aktifitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{48}{4} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 12.

a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 16 butir pertanyaan dengan pengukuran penilaian 1 sampai 4. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut :

- (1) Skor tertinggi yaitu 64
- (2) Skor terendah yaitu 16
- (3) Selisih skor yaitu 48
- (4) Kisaran nilai untuk setiap kriteria 12

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian rentang Observasi Siswa

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1	17-28	Kurang
2	29-40	Cukup
3	41-52	Baik
4	53-64	Sangat Baik

b) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi guru, pada kriteria aktivitas guru terdapat 16 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian I sampai 4.

Dengan menggunakan rumus diatas didapat hasil :

- (1) Skor tertinggi yaitu 64
- (2) Skor terendah yaitu 16
- (3) Selisih skor yaitu 48
- (4) Kisaran nilai untuk tahap kriteria 12

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kurang	17-28
2	Cukup	29-40
3	Baik	41-52
4	Sangat Baik	53-64

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SD Negeri 58 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 58 Rejang Lebong

Wilayah sekolah di Cawang Baru merupakan hasil dari tanah wakaf dari masyarakat Cawang Baru itu sendiri. Pada awal mulanya sekolah dasar di kelurahan Cawang Baru ada dua sekolah yakni SD 55 dan SD 30. Waktu itu SDN 30 di kepala sekolah oleh Ibu Desmawati, dan SDN 55 kepala sekolahnya Bapak Ismail Ms. Pada tahun 2005, dua sekolah tersebut di droping SDN 30 pindah ke SDN 55 dan menjadi satu menjadi SDN 02 Selupu Rejang.

Di SDN 02 Selupu Rejang kemudian berganti menjadi SDN 58 Rejang Lebong dengan adanya pergantian dari Surat Perintah Bupati Rejang Lebong yang mengharuskan seluruh sekolah tidak menggunakan nama kecamatan masing-masing seperti sebelumnya, dan kemudian mengganti dengan memakai nama belakang Rejang Lebong, SDN 02 Selupu Rejang berubah menjadi SDN 58 Rejang Lebong terhitung tahun 2016 hingga sekarang.⁵¹

Ada beberapa pergantian kepemimpinan dalam perjalanan SDN 58 Rejang Lebong, diantaranya : Pertama, Ibu Desmawati, kemudian berganti kepada yang kedua, Ibu Darmiyah AMa.Pd, Kemudian berpindah tangan

⁵¹ *Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019*

kepada yang ketiga, Ibu Eli Suryati S.Pd dan Kemudian baru berganti dengan Ibu Azidatul Aziah S.Pd hingga sekarang.⁵²

2. Visi, Misi, Dan Tujuan SD Negeri 58 Rejang Lebong

a. Visi SD Negeri 58 Rejang Lebong

“Terwujudnya Generasi Muda yang Sehat, Cerdas, Kompetitif Dan Peduli Lingkungan Berdasrkan Imtaq dan Ipteks.”

b. Misi SD Negeri 58 Rejang Lebong

- 1) Melaksanakan 7-K yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi
- 3) Mengembangkan potensi setiap individu
- 4) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter
- 5) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan agamis
- 6) Membekali siswa dengan ketrampilan, olah raga, dan seni budaya lokal
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif.
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi
- 9) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan profesi, prestasi dan produktifitas

⁵² Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

- 10) Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang Akademik, Seni, Olahraga, Pramuka, Dokter kecil, Polisi Peduli Lingkungan (POLCIL).
- 11) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial dan kerja keras⁵³

c. Tujuan Sekolah SD Negeri 58 Rejang Lebong.

Adapun tujuan SD Negeri 58 Rejang Lebong adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses belajar dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 4) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
- 7) Menciptakan Lingkungan yang Indah, bersih, sejuk dan bebas dari polusi, debu dan bau tak sedap

⁵³ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

- 8) Mengupayakan bebas buta huruf Al-Qur'an dan Pengetahuan Dasar Islam Bagi yang beragama Islam
- 9) Meningkatkan prestasi siswa di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Budaya.
- 10) Terwujudnya prestasi siswa di bidang ketrampilan, olah raga, dan seni budaya lokal⁵⁴

3. Keadaan sekolah

a. Tanah dan Halaman

Tanah Sekolah sepenuhnya milik Pemerintah, luas areal tanah seluruhnya 2481 m². Sedangkan luas bangunan sekolah adalah 1355 m². Keadaan Tanah Sekolah SD Negeri 58 Rejang Lebong :

Status : Milik Pemerintah

Luas Tanah : $\pm 2481 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : 1.355 m^{255}

b. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 58 Rejang Lebong terletak di Desa Cawang Baru yang terletak pada Jl.Raya Curup-Lubuk Linggau, tepatnya berada di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan letak geografis SD Negeri 58 Rejang Lebong mempunyai batas wilayah sebagai berikut.

⁵⁴ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

⁵⁵ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.⁵⁶

c. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. SD Negeri 58 Rejang Lebong memiliki bangunan sekolah diantaranya:

- 1) 6 unit ruang untuk belajar.
- 2) 1 unit ruang kepala sekolah.
- 3) 1 unit ruang guru.
- 4) 1 unit ruang perpustakaan.
- 5) 1 unit ruang UKS, dapur sekolah
- 6) 2 unit kantin
- 7) 3 unit WC guru dan siswa.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menjelaskan semua kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan Pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktifitas terutama untuk menuntut ilmu pengathuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan Pendidikan yang ideal, tentu saja sarana dan prasarana sangat menentukan.

⁵⁶ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

4. Struktur Sekolah SD Negeri 58 Rejang Lebong

Susunan Staf Pemimpin SD Negeri 58 Rejang Lebong

- a. Kepala Sekolah : Azidatul Aziah S.Pd.
- b. Bendahara : Dewi Kartika. PS, S.Pd.SD
- c. Wali Kelas I : Nurjanah, A.Ma.Pd
- d. Wali Kelas II : Wamailah, A.Ma.Pd
- e. Wali Kelas III : Dewi Kartika. PS, S.Pd.SD
- f. Wali Kelas IV : Sofiah, S.Pd.SD
- g. Wali Kelas V : Redatur Rahmah, S.Pd.SD
- h. Wali Kelas VI : Karlana S.Pd.SD
- i. Guru PAI : Kasmi Idris
- j. Guru Mulok : Susilawati,S.Pd.I
- k. Guru Penjas : Robi Romicel
- l. Staf TU : Ahmad Aswan,S.Pd⁵⁷

a. Deskriptif Siswa

Berdasarkan data dokumntasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SD Negeri 58 Rejang Lebong sebanyak 135 orang yang lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

⁵⁷ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 58 Rejang Lebong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	9	6	15
11	14	6	20
111	10	13	23
IV	16	5	21
V	12	8	20
VI	17	19	36
JUMLAH	78	57	135

Disamping itu pula keadaan ekonomi masing masing keluarga siswa-siswi SD Negeri 58 Rejang Lebong berada pada tingkat dibawah - menengah.⁵⁸

b. Deskripsi Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang ada di SD Negeri 58 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam Pendidikan SD Negeri 58 Rejang Lebong mempunyai guru tetap dan staf TU sebanyak 11 orang dan sudah menjadi guru PNS ada 8 orang.

Table 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 58 Rejang Lebong

Pendidikan	Jumlah
S1	7
D3	1
D2	2
SMA	1
Jumlah	11

⁵⁸ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

Masing-masing mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Disekolah inilah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Table 4.3
Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri 58 Rejang Lebong⁵⁹

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2	9	11

c. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum SD Negeri 58 Rejang Lebong meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun di mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Struktur kurikulum SD Negeri 58 Rejang lebong disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurikulum SD Negeri 58 Rejang lebong memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal;
- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”;

⁵⁹ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

- 3) Kurikulum yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk kelas II, III, V, Dan VI menggunakan Kurikulum KTSP, sedangkan kelas 1 dan IV menggunakan kurikulum K13;
- 4) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit;
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.⁶⁰

B. Hasil Penelitian.

1. Kemampuan Pemahaman Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Roundtable*

Kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Roundtable* pada kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan observasi awal pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 58 Rejang Lebong. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Roundtable* presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 40%.

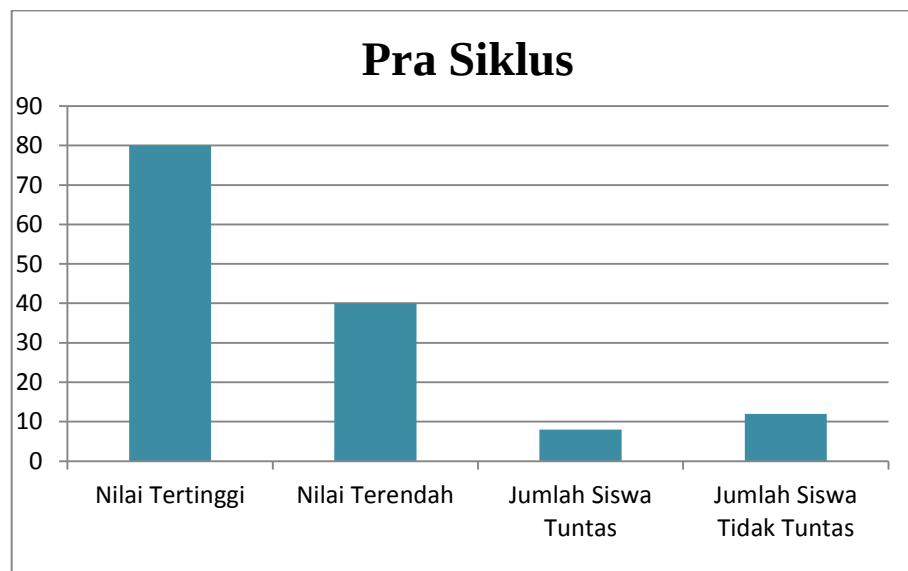
Ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 75 % dan ketuntasan belajar secara individu adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 68 . Dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai IPA Pra Siklus dan presentase ketuntasan belajar klasikal di kelas V SD 58 Rejang Lebong masih rendah, terutama pada tingkat pemahaman konsep IPA siswa.

⁶⁰ Dokumentasi SD Negeri 58 Rejang Lebong, 26 juni 2019

Tabel 4.4
Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 58 Rejang Lebong⁶¹

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1	Akbar Agustin	45	TL
2	Andre Alviano	65	TL
3	Ardian Ade Saputra	50	TL
4	Bintang Pratama	70	L
5	Celsi Areja	75	L
6	Dini Julianti	75	L
7	Debi Hidayat	55	TL
8	Farel Juniko	70	L
9	Kevin Novriansyah	50	TL
10	M. Yunus	55	TL
11	Melsi Yusan Okta	60	TL
12	Mayang Lorita	45	TL
13	Nabil Anas Mustofa	40	TL
14	Raditya Putra	80	L
15	Rayhan Khairuah	70	L
16	Tiara Ayu Dwi Lestari	70	L
17	Tasya Agustin	50	TL
18	Tasya Sinta bela	55	TL
19	Tiara Aisyah Putri	55	TL
20	Fhiona Kinansyah	75	L
Jumlah		1.210	
Ketuntasan Belajar		40%	
KKM		68	

⁶¹ Daftar nilai siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN 58 Rejang Lebong, tanggal 04 februari 2019



Grafik 4.1

Grafik Hasil Nilai Pemahaman Konsep Kelas V SD Negeri 58 Rejang Lebong dalam Penerapan Model Pembelajaran *Roundtable* Pra Siklus

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 20 siswa, hanya 8 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, 12 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 80 dan nilai terendah 40 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 40% dan belum tuntas 60%, jadi masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan pemahaman konsep IPA yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai KKM yaitu 68 dapat dikatakan berhasil atau meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*.

2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus II mulai dilaksanakan pada tanggal 16 mei 2019 dikelas V SD Negeri 58 Rejang Lebong dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran kelas V SD. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya penguasaan konsep IPA siswa, peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA.

- 1) Peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa
- 2) Membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pembelajaran IPA.
- 3) Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

1) Pertemuan ke - I (Tanggal 16 Mei 2019)

Pertemuan ke I siklus I berisikan penyampaian operasi materi tentang pesawat sederhana dan macam-macamnya. Di lanjutkan dengan pemberian latihan secara kelompok dan individu, semua dilakukan melalui model pembelajaran *Roundtable* sebagai berikut :

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Tahap-Tahap Pembelajaran *Roundtable* Sebagai Berikut :
 - (1) Guru menjelaskan materi pesawat sederhana mengenai tuas, jenisnya tuas (pengungkit) I, II, III, contoh dari tuas, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
 - (2) Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
 - (3) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
 - (4) Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan

batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru.

Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.

- (5) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
- (6) Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
- (7) Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- (8) Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
- (9) Guru dan siswa merefleksi hasil jawaban.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke 2 siklus dilanjutkan dengan penyampaian materi bagian pesawat sederhana dan macam-macamnya. Semua dilaksanakan melalui model pembelajaran *Roundtable* sebagai berikut :

- a) Sebelum pembelajaran *Roundtable* dilaksanakan, terlebih dahulu guru bersama siswa membahas apa yang dianggap sulit bagi siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran *Roundtable* sebagai berikut :
- (1) Guru menjelaskan materi pesawat sederhana mengenai tuas, katrol, manfaat dalam kehidupan sehari-hari, jenisnya yaitu katrol tetap, bebas, majemuk, dan contohnya
 - (2) Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
 - (3) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
 - (4) Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
 - (5) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.

- (6) Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
- (7) Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- (8) Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
- (9) Guru dan siswa merefleksi hasil jawaban.

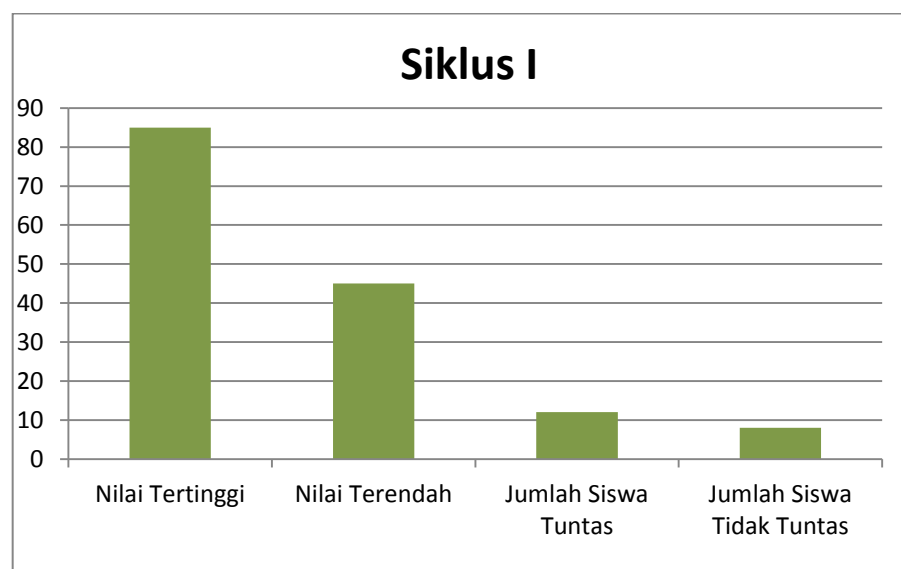
Di akhir pertemuan siklus I siswa diberikan soal tes pemahaman konsep IPA yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai pemahaman konsep IPA siswa pada siklus I.

Tabel 4.5
Hasil Nilai Pemahaman Konsep IPA Siklus I⁶²

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1	Akbar Agustin	70	L
2	Andre Alviano	70	L
3	Ardian Ade Saputra	50	TL
4	Bintang Pratama	70	L
5	Celsi Areja	80	L
6	Dini Julianti	80	L
7	Debi Hidayat	60	TL
8	Farel Juniko	75	L
9	Kevin Novriansyah	70	L
10	M. Yunus	55	TL

⁶² Penelitian di SDN 58 Rejang Lebong, 17 Mei 2019

11	Melsi Yusan Okta	70	L
12	Mayang Lorita	55	TL
13	Nabil Anas Mustofa	45	TL
14	Raditya Putra	85	L
15	Rayhan Khairuah	75	L
16	Tiara Ayu Dwi Lestari	75	L
17	Tasya Agustin	50	TL
18	Tasya Sinta bela	55	TL
19	Tiara Aisyah Putri	60	TL
20	Fhiona Kinansyah	75	L
Jumlah		1.325	
Ketuntasan Belajar		60%	
KKM		68	



Grafik 4.2

Grafik Hasil Nilai Pemahaman Konsep Kelas V SD Negeri 58 Rejang Lebong dalam Penerapan Model Pembelajaran *Roundtable* Siklus I

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 20 siswa, 12 orang sudah mencapai KKM, 8 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini mengalami

peningkatan yang baik itu dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 80 dan nilai terendah 45 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 60% dan belum tuntas 40%. Jadi berdasarkan hasil tersebut masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan pemahaman konsep IPA yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai nilai KKM yaitu 68 jika dapat dikatakan berhasil atau meningkat.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 17 Mei 2019. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Guru Siklus I⁶³

No	Keterangan	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah skor	42	43
2	Rata-rata	42,5	
3	Persentase	66%	67%
4	Rata-rata	66,5%	
5	Kriteria Penilaian	Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas guru pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 42,5. Sedangkan persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{66\%+67\%}{2} = 66,5\%$$

⁶³ Penelitian di SDN 58 Rejang Lebong, 17 Mei 2019

Berdasarkan tabel standar penilaian observasi guru, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **42,5**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **42,5** terdapat pada skor **41 – 52** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang **”Baik”**.

2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siswa Siklus I⁶⁴

No	Keterangan	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah Skor	40	42
2	Rata rata	41	
3	Persentase	62%	66%
4	Rata-rata	64%	
5	Kriteria Penilaian	Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I jumlah skor rata-rata yang

⁶⁴ Penelitian di SDN 58 Rejang Lebong, 17 Mei 2019

diperoleh adalah 41. Sedangkan persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{62\%+66\%}{2} = 64\%$$

Berdasarkan tabel standar penilaian observasi siswa, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **41**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **41** terdapat pada skor **41 - 52** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang "**Baik**".

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran IPA yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA. Hasil penilaian tes pemahaman konsep IPA pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 60% dari hasil penilaian pada prasiklus yaitu dengan persentase 40%. Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh peneliti, karena dalam kriteria keberhasilan 75% siswa telah mencapai nilai rata-rata di atas KKM.

Selain peningkatan tersebut, beberapa kekurangan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I, tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.8 Refleksi Siklus I

No	Kekurangan	Perencanaan Perbaikan
1	Siswa masih malu bertanya, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep dalam IPA	Memberikan motivasi berupa hadiah siapa yang berani bertanya maka akan diberi hadiah juga sebagai dorongan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya. Motivasi berguna agar siswa lebih berani bertanya, karena dengan bertanya siswa dapat menanyakan konsep-konsep IPA yang belum dipahami
2	Beberapa siswa tidak mau berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa tidak maksimal	Pembagian kelompok disesuaikan dengan kelompok diskusi yang sudah ditentukan oleh guru kelas yang dimana siswa biasanya bekerja sama dengan kelompok. Sehingga pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa menjadi maksimal
3	Siswa merasa malu ketika harus membacakan hasil diskusi didepan kelas	Memberikan motivasi berupa hadiah dan juga dorongan kepada siswa agar siswa berani untuk berbicara di depan kelas
4	Masih ada siswa yang belum melibatkan diri dalam diskusi dan masih pasif, sehingga pemahaman konsep IPA yang telah dimiliki siswa belum terlihat	Memberikan arahan bahwa kerja sama dalam kelompok juga akan dinilai agar siswa lebih aktif menjadi peserta diskusi agar konsep-konsep IPA yang telah dimiliki siswa dapat terlihat

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II mulai dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2019. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung cukup baik, tetapi masih dalam penyampaian materi dengan bahasan sub pokok yang sama yaitu pesawat sederhana dan macam-macamnya.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus ke dua diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini hasil dari perencanaan siklus II :

- 1) Peneliti akan lebih mengoptimalkan dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Peneliti merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II
- 3) Peneliti sepakat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrument penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 5) Peneliti lebih mengoptimalkan menganalisa strategi pemahaman siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

Pertemuan ke I ini juga dilakukan dalam dua pertemuan dengan uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

1) Pertemuan ke I (Tanggal 23 Mei 2019)

Pertemuan ke I siklus II berisi penyampaian materi pesawat sederhana dan macam-macamnya dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual dan kelompok, semua dilakukan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* melalui:

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.
- b) Tahap-Tahap Pembelajaran *Roundtable* sebagai berikut :
 - (1) Guru menjelaskan materi pesawat sederhana tuas, katrol (pengungkit), bidang miring, manfaat dalam kehidupan sehari-hari, contoh dan jenis-jenisnya
 - (2) Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
 - (3) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
 - (4) Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
 - (5) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan

temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.

- (6) Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
- (7) Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- (8) Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
- (9) Guru dan siswa merefleksi hasil jawaban.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan ke-2 siklus ke II tidak begitu berbeda pada siklus ke I berisi penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian latihan, semua dilaksanakan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* sebagai berikut :

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk di tindakan siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.

b) Tahap-tahap pembelajaran *Roundtable* sebagai berikut :

- (1) Guru menjelaskan materi pesawat sederhana mengenai tuas, katrol, bidang miring, roda berporos, manfaat dalam kehidupan sehari-hari, contoh, dan jenis-jenisnya
- (2) Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
- (3) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
- (4) Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
- (5) Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
- (6) Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.

- (7) Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- (8) Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
- (9) Guru dan siswa merefleksi hasil jawaban.

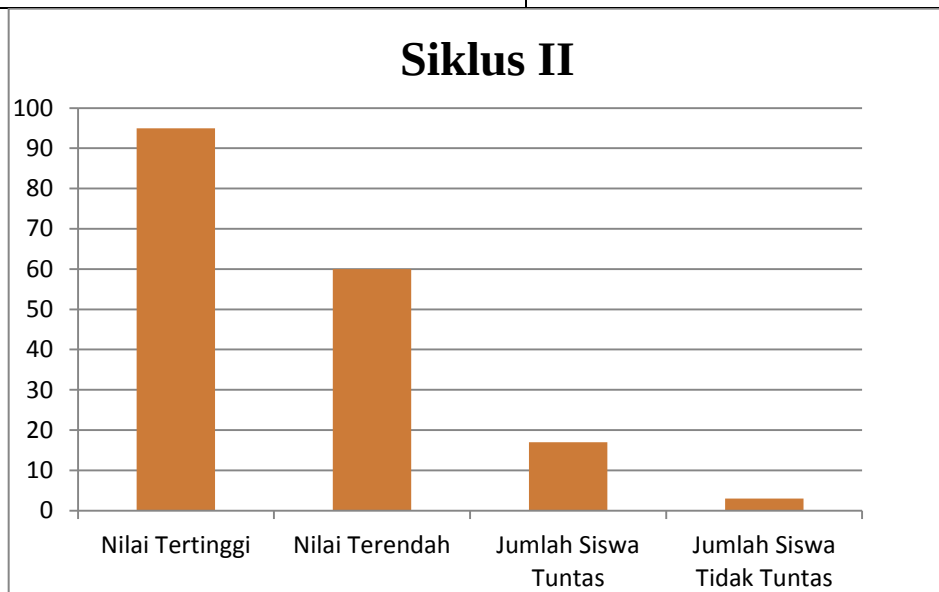
Di akhir pertemuan siklus II siswa diberikan soal tes pemahaman konsep IPA yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai pemahaman konsep IPA siswa pada siklus II.

Tabel 4.9
Hasil Nilai Pemahaman Konsep IPA siklus II⁶⁵

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1	Akbar Agustin	75	L
2	Andre Alviano	75	L
3	Ardian Ade Saputra	65	TL
4	Bintang Pratama	80	L
5	Celsi Areja	90	L
6	Dini Julianti	90	L
7	Debi Hidayat	75	L
8	Farel Juniko	80	L
9	Kevin Novriansyah	75	L
10	M. Yunus	70	L
11	Melsi Yusan Okta	75	L
12	Mayang Lorita	70	L
13	Nabil Anas Mustofa	60	TL
14	Raditya Putra	95	L
15	Rayhan Khairuah	85	L
16	Tiara Ayu Dwi Lestari	80	L
17	Tasya Agustin	60	TL
18	Tasya Sinta bela	70	L

⁶⁵ Penelitian di SDN 58 Rejang Lebong, 24 Mei 2019

19	Tiara Aisyah Putri	80	L
20	Fhiona Kinansyah	85	L
Jumlah		1.535	
Ketuntasan Belajar		85%	
KKM		68	



Grafik 4.3

Grafik Hasil Nilai Pemahaman Konsep Kelas V SD Negeri 58 Rejang Lebong dalam Penerapan Model Pembelajaran *Roundtable* Siklus II

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 20 siswa, 17 orang sudah mencapai KKM, dan 3 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan itu dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 95 dan nilai terendah adalah 60 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 85% dan

belum tuntas 15%. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dikatakan tuntas dan meningkat.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 24 Mei 2019. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar

observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktivitas guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II di perhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Guru Siklus II⁶⁶

No	Keterangan	Siklus II	
		PI	P2
1	Jumlah skor	56	57
2	Rata-rata	56,5	
3	Persentase	87%	89%
4	Rata-rata	88%	
5	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas guru pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 56,5. Sedangkan persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{87\%+89\%}{2} = 88\%$$

Berdasarkan tabel standar penilaian observasi guru, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **56,5**. Untuk

⁶⁶ Penelitian di SDN 58 Rejang Lebong, 24 Mei 2019

itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **56,5** terdapat pada skor **53 – 64** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang **”Sangat Baik”**.

2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Lembar Observasi Siswa Siklus II⁶⁷

N0	Keterangan	Siklus II	
		PI	P2
1	Jumlah Skor	54	56
2	Rata rata	55	
3	Persentase	84%	87%
4	Rata-rata	85,5%	
5	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang meningkat. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 55. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{84\%+87\%}{2} = 85,5\%$$

⁶⁷ Penelitian di SDN 58 Rejang Lebong, 24 Mei 2019

Berdasarkan tabel standar penilaian observasi siswa, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar 55. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka 55 terdapat pada skor 53 - 64 dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang ”Sangat Baik”.

3) Perkembangan Hasil Observasi.

a) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup - sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	41	Baik
2	Siklus II	55	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut mengakibatkan juga meningkatnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti : aktifitas mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti langkah atau prosedur pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable* ini pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan pengamat. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan kategori cukup baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	42,5	Baik
2	Siklus II	56,5	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar didalam kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pemahaman konsep IPA siswa meningkat. Siswa sudah berani bertanya, siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan baik. Siswa sudah tidak malu untuk berbicara di depan kelas.

Hasil penilaian tes pemahaman konsep IPA siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pemahaman konsep meningkat yaitu 85% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 75%. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Pembahasan

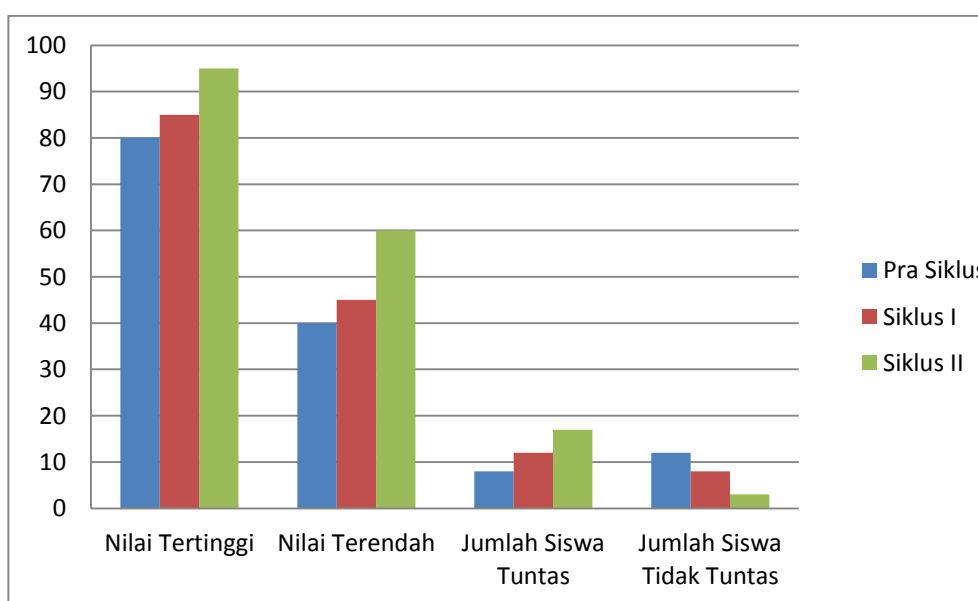
Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus sesuai hasil nilai pemahaman konsep Pra siklus, siklus I, siklus II dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep IPA siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*. Peningkatan terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh sebesar 40% pada pra siklus, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian maka peningkatan pemahaman konsep yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Akbar Agustin	68	45	70	75
2	Andre Alviano	68	65	70	75
3	Ardian Ade Saputra	68	50	50	65
4	Bintang Pratama	68	70	70	80
5	Celsi Areja	68	75	80	90
6	Dini Julianti	68	75	80	90
7	Debi Hidayat	68	55	60	75
8	Farel Juniko	68	70	75	80
9	Kevin Novriansyah	68	50	70	75
10	M. Yunus	68	55	55	70
11	Melsi Yusan Okta	68	60	70	75
12	Mayang Lorita	68	45	55	70
13	Nabil Anas Mustofa	68	40	45	60
14	Raditya Putra	68	80	85	95
15	Rayhan Khairuah	68	70	75	85

16	Tiara Ayu Dwi Lestari	68	70	75	80
17	Tasya Agustin	68	50	50	60
18	Tasya Sinta bela	68	55	55	70
19	Tiara Aisyah Putri	68	55	60	80
20	Fhiona Kinansyah	68	75	75	85
Jumlah			1.210	1.325	1.535
Persentase ketuntasan			40%	60%	85%



Grafik 4.4

Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep Kelas V SD Negeri 58 Rejang Lebong dalam Penerapan Model Pembelajaran *Roundtable* Prasiklus Sampai Siklus II

Dari tabel dan grafik diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep IPA dilihat dari hasil ketuntasan belajar setiap siklusnya, dimana pada prasiklus dengan persentase belajar 40%. Namun setelah diperbaiki pada siklus I sudah mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 60% tetapi tetap ditemui beberapa kendala Siswa masih malu bertanya, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep dalam IPA, ada siswa

yang tidak mau berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, siswa merasa malu ketika harus membacakan hasil diskusi didepan kelas, masih ada siswa yang belum melibatkan diri dalam diskusi dan masih pasif, peneliti yang kurang bisa mengatasi siswa yang tidak mau mendengar penjelasan peneliti, peneliti kurang bervariasi untuk mengelompokkan siswanya

Pada siklus II kekurangan yang ditemui pada siklus I diperbaiki dan pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif sehingga pada siklus II ini pembelajaran sudah tuntas atau berhasil itu berarti pemahaman konsep IPA meningkat dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*, persentase ketuntasannya mencapai 85%. Meskipun pada siklus II ini masih terdapat 3 orang yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah KKM yang seharusnya yaitu 68.

Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar tiap siklusnya itu berarti pemahaman konsep siswa dikatakan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Roundtable*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penggunaan model kooperatif tipe *roundtable* dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dikelas V SDN 58 Rejang Lebong pada mata pelajaran IPA yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran awal sebelum diterapkan model pembelajarn kooperatif tipe *roundtable* adalah peneliti mengadakan pengamatan dan observasi terhadap proses pembelajaran siswa, dimana masih rendahnya pemahaman konsep belajar siswa. Hal ini terlihat dari masih banyaknya hasil belajar siswa yang belum tercapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* pemahaman konsep belajar siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari kedua siklus tersebut, perbedaan antara siklus I dan II. Pada siklus I, dengan jumlah siswa 20 orang yang mengikuti pembelajaran diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85. Jumlah ketuntasan yang diperoleh siklus I adalah 60% siswa yang tuntas 12 orang. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mengikuti pemebelajaran yaitu 20 orang dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Jumlah ketuntasan siklus II yaitu 85% siswa yang tuntas 17 orang siswa. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* siswa lebih

semangat, aktif, lebih menyimak dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya berupaya sedemikian rupa menyesuaikan model pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa dan relevan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, karena dengan penggunaan model pembelajaran akan menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis serta materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran hendaknya menjadi suatu budaya yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak terkesan membosankan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Siswa dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* sebagai sumber belajarnya, siswa akan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan berani tampil ke depan kelas serta mengungkapkan pendapatnya.

3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberi dorongan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dan memiliki kreativitas baik dalam menerapkan model pembelajaran serta pengembangan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Anisatul Azizah Hasanah, 2011, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Round Table.*” Skripsi. (Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta).

https://eprints.uny.ac.id/1179/1/ANISATUL_AZIZAH_HASANAH_07201241027.pdf

Aqib, Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yarma Widya

Arikunto, Suharsimi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Arista Mariana Dewi, Retno Winarni, Hasan Mahfud, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi.* “Jurnal” (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret).

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/10043/7421>

B. Uno, Hamzah dan Satria Koni, 2012, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Barkley, Elizabert E. dkk, 2012, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung: Penerbit Nusa Media

Daftar nilai siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN 58 Rejang Lebong, tanggal 04 februari 2019

Dedi Hamdany, Eva Kurniati Dan Indra Sakti, 2012, *Pengaruh Model Pembelajaran Generative Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VII SMP N 7 Kota Bengkulu*, Jurnal (Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu).

<http://repository.unib.ac.id/6693/1/10.%20Isi%20vol%20x%202012%20-%20Dedy%20Hamdani%20079-088.pdf>

Depdikbud dalam Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Eva Huzaifah, 2011, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Dengan Menggunakan Teori Van Hiele*, Skripsi (Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5472/1/EVA%20HUZ-AIFAH-FITK>

Ekawarna, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Referensi

Hadi, Amirul dan Haryono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Seti

Huda, Miftahul, 2011, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Ihsan, Fuad, 2013, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

Ira Budayani, *Penerapan Metode Pembelajaran Roundtable Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII-5smp Negeri 30 Pekanbaru*, Jurnal (ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora vol. 1 No.1).
<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/suaraguru/article/viewFile/2029/1383>

Isjoni, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Pustaka Pelajar

Isjoni, 2013, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung : Alfabeta

Kunandar, 2009, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks

Nasrul, 2017, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa*. Jurnal. (Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol.3 No.1).
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3045>

Nasution, 2003, *Metodologi Research Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara

Purwanto, Ngalm, 2004, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Rahmah, Redatur, 2019, Wawancara, Tanggal 20 Januari

Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo

- Siti Mawadah, Ratih Maryanti, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*. Jurnal (Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat)
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/2292>
- Sudibyo, Bambang, 2008, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, Bandung: Citra Umbara
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 2009, Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Sudjana, Nana, 2004, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana, 2013, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensinado
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung; Alvabeta
- Trianto, 2007, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Umar, Alimin dan Nurbaya Kaco, 2009, *Panduan Pendidik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Ganeca Exact
- Zubaedi, 2013 *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

L

A

M

P

I

R

A

N

**DAFTAR NAMA SISWA SEBAGAI
SUBJEK PENELITIAN**

Nama Sekolah : SDN 58 Rejang Lebong
 Kelas : V
 Semester : II (Dua)
 Jumlah Siswa : 20

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1.	Akbar Agustin		√
2.	Andre Alvino		√
3.	Ardian Ade Saputra		√
4.	Bintang Pratama		√
5.	Celsi Areja	√	
6.	Dini Julianti	√	
7	Debi Hidayat		√
8.	Farel Juniko		√
9.	Kevin Nofriansyah		√
10	M. Yunus		√
11.	Melsi Yusan Okta	√	
12.	Mayang Lorita	√	
13.	Nabil Anas Mustofa		√

14.	Raditya Putra		√
15.	Rayhan Khairuah		√
16.	Tiara Ayu Dwi Lestari	√	
17.	Tasya Agustin	√	
18.	Tasya Sinta Bela	√	
19.	Tiara Aisyah Putri	√	
20	Fhiona Kinansyah	√	

LEMBAR KERJA SISWA

PESAWAT SEDERHANA



Satuan Pendidikan : SD N 58 REJANG LEBONG

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/2

Nama Kelompok : 1. 2.
3. 4.
5.

A. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

Memahami pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

C. Indikator

1. Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.
2. Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.
3. Dapat mengemukakan cara menggunakan pesawat sederhana.
4. Dapat mengklasifikasikan/memilah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.

Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat-alat sederhana untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebenarnya, pesawat sederhana sudah digunakan manusia sejak zaman dahulu. Mereka menggunakan pesawat (alat-alat) untuk memudahkan pekerjaannya, menghemat waktu, menghemat energy, melipatgandakan gaya atau kemampuan kita, mengubah arah gaya yang kita lakukan, menempuh jarak yang lebih jauh atau memperbesar kecepatan. Bukan untuk menciptakan atau menyimpan gaya.

Berdasarkan jenisnya, pesawat sederhana dibedakan menjadi empat, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda.

1. Tuas (Pengungkit)

Kita mungkin merasa kesulitan untuk mengangkat batu besar. Namun, dengan tuas (pengungkit), kita dapat memindahkan batu besar itu dengan mudah, hal itu berarti, tuas dapat mempermudah pekerjaan kita.

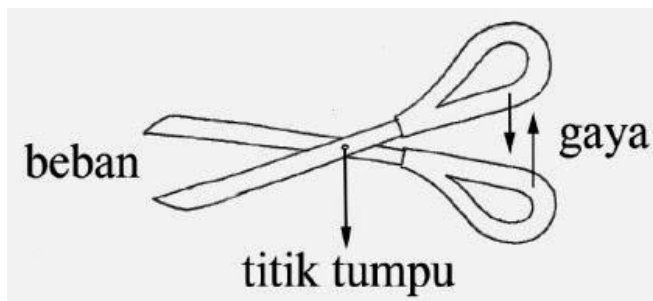
Tuas dapat berupa batang yang keras. Batang itu dipakai untuk mengungkit beban. Tempat beban berada disebut titik beban, tempat gaya bekerja disebut titik kuasa, dan tempat batang bertumpu disebut titik tumpu. Jarak antara titik kuasa dan titik tumpu disebut lengan kuasa, sedangkan jarak antara titik beban dan titik tumpu disebut lengan beban.

Berdasarkan posisi kuasa, beban dan titik tumpu, tuas digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu jenis I, jenis II, dan jenis III



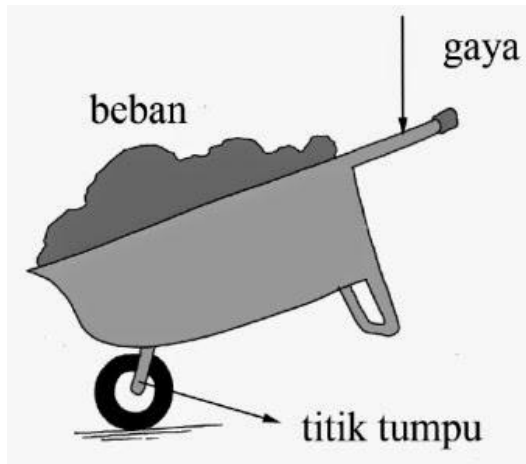
a. Tuas Jenis I

Tuas jenis I adalah tuas yang titik tumpunya berada di antara beban dan kuasa. Dengan tuas jenis I kita dapat mengangkat beban yang berat dengan gaya kecil. Membuka kaleng dengan alat jauh lebih mudah daripada dengan tangan secara langsung. Alat yang dimaksud adalah obeng. Obeng termasuk tuas jenis I. beberapa alat yang termasuk tuas jenis I antara lain gunting, catut, pengungkit (jungkat-jungkit), dan linggis, palu pencabut paku



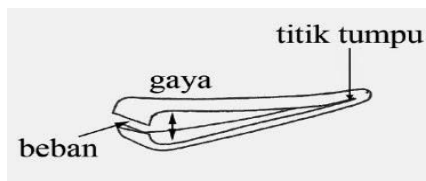
b. Tuas Jenis II Kuasa

Pada tuas jenis II, posisi beban berada di antara titik tumpu dan titik kuasa. Pada tuas jenis ini, lengan kuasa jauh lebih panjang daripada lengan beban. Panjang lengan kuasa sama dengan panjang keseluruhan tuas. Contoh tuas jenis II adalah gerobak beban, pembuka botol, alat pemecah kemiri dan pemotong kertas.



c. Tuas Jenis III

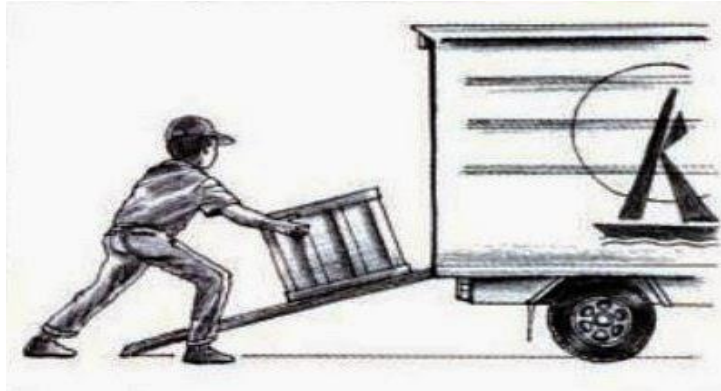
Tuas jenis III adalah tuas yang letak titi kuasanya berada di antara titik tumpu dan beban. Pada tuas jenis ini, lengan beban lebih panjang daripada lengan kuasa. Akibatnya, gaya yang harus dikeluarkan untuk mengangkat beban menjadi lebih besar. Keadaan seperti ini dikatakan keuntungan mekanisnya kecil. Contoh tuas jenis III adalah alat penjepit, sapu, sekop dan stapler.



1. Bidang Miring

Bidang miring adalah permukaan datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain. Bidang miring dibuat untuk mempermudah dalam memindahkan suatu benda. Namun, lintasan yang ditempuh menjadi lebih panjang.

Salah satu contoh pemanfaatan bidang miring adalah untuk memindahkan peti ke dalam bak truk. Peti itu sangat berat dan biasanya orang tidak kuat untuk mengangkatnya. Untuk mengatasinya, digunakan papan miring yang disandarkan pada bak truk. Selanjutnya, peti didorong masuk ke bak truk.



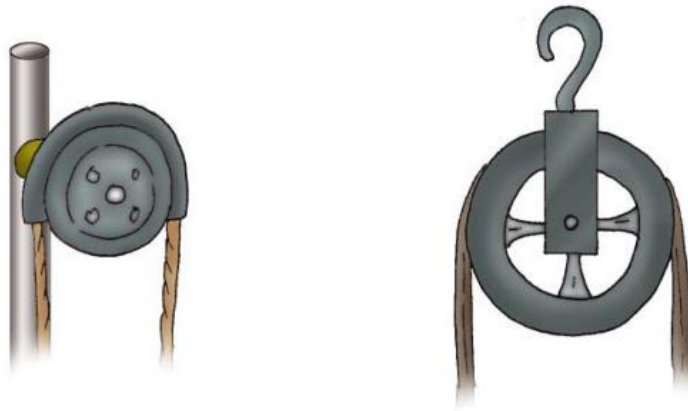
2. Katrol

Katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya. Biasanya, katrol digunakan untuk mengangkat benda yang berat. Dengan katrol, benda yang berat dapat diangkat dengan mudah. Hal itu disebabkan katrol dapat mengubah arah gaya yang digunakan untuk mengangkat atau menarik benda. Prinsip katrol sama dengan tuas. Hal itu disebabkan pada katrol juga mempunyai titik tumpu, titik kuasa, dan titik beban.

Katrol dibedakan menjadi empat jenis, yaitu katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk.

a. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah. Katrol jenis ini dipasang pada suatu tempat yang tetap dan kukuh. Katrol tetap yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah katrol pada sumur timba, katrol pada tiang bendera, dan katrol pada kerek sangkar burung. Apabila ujung tali yang tidak terikat beban pada katrol itu kita tarik, beban akan terangkat. Pada katrol tetap, kuasa yang diperlukan sama dengan berat beban yang diangkat.



b. Katrol Bebas

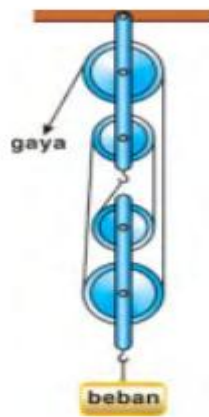
Katrol bebas merupakan katrol yang posisinya selalu berubah. Hal itu disebabkan katrol itu tidak dipasang pada tempat tertentu. Biasanya, katrol bebas diletakkan di atas tali dan beban yang diangkat dikaitkan pada katrol itu. Salah satu ujung tali diikatkan pada suatu tempat yang tetap dan ujung yang lain ditarik ke atas. Akibatnya, katrol dan beban tertarik naik ke atas. Pada katrol bebas diperlukan kuasa yang lebih kecil daripada berat beban yang diangkat. Contohnya biasanya ditemukan pada alat-alat pengangkat dipelabuhan.



c. Katrol Majemuk

Apabila katrol tetap dan katrol bebas dipadukan, terbentuklah katrol majemuk. Dengan kata lain, katrol majemuk adalah perpaduan katrol tetap dan katrol bebas

yang dihubungkan dengan suatu tali. Biasanya, beban dikaitkan pada katrol bebas, salah satu ujung tali dikaitkan pada katrol tetap, dan ujung tali yang lain ditarik. Dengan demikian, beban dan katrol bebas dapat terangkat ke atas. Makin banyak jumlah katrol, keuntungan mekanisnya makin besar. Artinya, jika jumlah katrol makin banyak, gaya (kuasa) yang diperlukan makin kecil. Contohnya diletakkan pada bidang industry untuk mengangkat alat-alat berat.



3. Roda Berporos

Penemuan roda memudahkan kehidupan manusia. Menurut sejarah dalam pembuatan tempat-tempat bersejarah yang telah berusia puluhan ribu tahun seperti piramida di Mesir dan Stonehenge di Inggris menggunakan roda sederhana untuk mengangkat batu-batuan yang beratnya mencapai puluhan sampai ratusan ton.

Roda berporos merupakan roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Kegunaan roda berporos yaitu untuk menggeser benda agar lebih ringan dan memperkecil gaya gesek. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda. Pada dasarnya, roda merupakan katrol tetap. Roda mampu mengurangi gaya gesekan pada benda sehingga mampu meringankan gaya yang kita butuhkan

4. Manfaat teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari :

Manfaat tuas atau pengungkit

- a) Tang untuk mencabut paku
- b) Gunting untuk memotong kertas
- c) Skop untuk memindahkan pasir
- d) Gerobak dorong untuk memindahkan benda

Manfaat bidang miring

- a) Papan miring untuk memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi
- b) Jalan pegunungan dibuat miring supaya kendaraan lebih mudah naik ke atas dan dapat meringankan beban.
- c) Mata gergaji yang lancip agar dapat memotong benda dengan mudah.
- d) Mur baut berkelok miring supaya bisa menancap kuat.

Manfaat katrol

- a) Katrol pada timba air untuk memudahkan mengambil air di sumur
- b) Katrol pada mesin crane untuk mengangkat bahan bangunan ke atas gedung
- c) Katrol untuk menempatkan sangkar burung di ketinggian

Manfaat roda berporos

- a) Digunakan untuk roda sepeda
- b) Digunakan untuk roda mobil
- c) Digunakan untuk roda gerobak

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!!

1. Apa tujuan penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu ?
3. Permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya disebut ?
4. Sebutkan contoh tuas golongan pertama ?
5. Perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali disebut ?
6. Setir mobil merupakan pesawat sederhana yang berasaskan ?
7. Sebutkan alat-alat di rumahmu yang cara kerjanya menggunakan prinsip tuas (pengungkit)!
8. Sebutkan kelebihan dan kelemahan menggunakan bidang miring?
9. Sebutkan penggunaan katrol tetap dalam kehidupan sehari-hari ?
10. Roda merupakan pesawat sederhana, mengapa ?

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 58 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Program : V
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	Energi dan Perubahannya A. Pesawat sederhana B. Jenis-jenis pesawat sederhana	- Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana - Memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana - melipatgandakan gaya atau kemampuan kita - mengubah arah gaya yang kita lakukan - menempujh jarak yang lebih jauh atau memperbesar kecepatan - Menyebutkan jenis pesawat sederhana - Tuas - Katrol (pengukit) - Roda - Bidang miring - Memahami pengertian - Tuas - Katrol (pengukit) - Roda - Bidang miring - Memahami tuas golongan pertama, kedua, ketiga dan	- Menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda. - Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda. - Mengklasifikasikan/memilah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana. - Dapat menyebutkan cara	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Uraian Objektif		2x35 menit	Sumber: Buku IPA SD Kelas V

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		memberikan contohnya o Menyebutkan keuntungan menggunakan pesawat sederhana o Menyebutkan bidang miring - Kapa - Obeng k - Paku - Pisau ulir - Lingg - Sekrup is o Menyebutkan jenis katrol - Katrol tetap - Katrol - Katrol bebas majemu k o Menyebutkan penggunaan katrol dan roda	menggunakan pesawat sederhana.					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Mengatahui

Kepalah Sekolah SDN 58 Rejang Lebong

AZIDATUL AZIAH, S.Pd
NIP :19641022 198307 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 58 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : V/2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Siklus : II

A. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

Memahami pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

A. Indikator

1. Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.
2. Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.
3. Dapat mengemukakan cara menggunakan pesawat sederhana.
4. Dapat mengklasifikasikan/memilah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.

B. Materi Pokok

Pesawat Sederhana

1. Pesawat Sederhana
 - a) Pengertian pesawat sederhana
 - b) Tujuan penggunaan pesawat sederhana
2. Jenis-jenis pesawat sederhana dan keuntungannya masing-masing
 - a) Tuas (tuas golongan pertama, kedua, ketiga)
 - b) Bidang miring
 - c) Katrol (katrol bebas, katrol tetap, katrol majemuk)
 - d) roda

C. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

d) Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
4. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*.

e) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
2. Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
3. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
4. Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
5. Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
6. Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
7. Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

8. Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
9. Guru dan siswa merefleksi hasil penulisan

f) Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

E. Sumber Bahan

Buku Ilmu Pengetahuan Alam

F. Penilaian

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui

Curup, 2019

REDATUR RAHMAH, S.Pd.SD

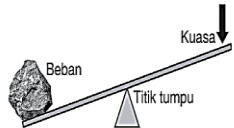
NIP : 19750331 200502 2 001

POPI ANGGRAINI

NIM :15591030

Kisi-kisi Soal Test Siklus I

Tabel. 1.1

N o	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Penerapan/Applying	Jenis Kogni tif	Soal
1	Memahami hubungan antara gaya, gerak, energi, fungsinya	Memahami pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.	C1	1. Alat yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut - pesawat sederhana - pengungkit - motor - mobil 2. Tujuan penggunaan pesawat sederhana adalah untuk ... - Menambah gaya - Memudahkan pekerjaan - Memperpendek jarak - Memudahkan gerak 4. Pesawat sederhana yang dibedakan berdasarkan letak titik tumpu, titik beban dan titik kuasa seperti gambar di bawah ini adalah ...  - Pengungkit - Bidang miring - Katrol - roda 5. Tuas atau pengungkit

					digolongkan menjadi jenis. a. 1 c. 3 b. 2 d. 4 13. Katrol yang posisinya selalu berubah disebut a. katrol majemuk b. katrol bebas c. katrol tetap d. semua benar
2			Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.	C2	3. Diantara benda-benda berikut ini: I. Tang II. Selembar kertas III. Gunting IV. Gerobak roda Satu Yang merupakan pesawat sederhana adalah... a. I dan II b. II dan III c. I dan IV d. I, III, dan IV 9. Kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit adalah ... a. Katrol, timbangan, dan tang b. Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop c. Stepler, roda sepeda dan linggis d. Timbangan, tang 17. Alat yang tergolong tuas jenis II adalah a. sekop b. gunting c. gerobak beroda satu d. pisau 18. Di bawah ini yang merupakan contoh

					penggunaan tuas (pengungkit) adalah a. Setir mobil b. Roda sepeda c. Gunting d. Semua benar
3			Dapat mengemukakan cara menggunakan pesawat sederhana.	C3	8. Untuk memudahkan menaikkan bendera, pada ujung tiang bendera biasanya dipasang ... a. Pengungkit b. Katrol c. Roda d. Bidang miring 10. Untuk mengambil air dari sumur sebaiknya menggunakan  a. bidang miring b. katrol c. tuas d. tumpu 14. Roda banyak digunakan untuk Benda. a. Mengungkit b. Mengangkat c. Memindahkan d. Meletakkan 16. Untuk memindahkan 2 karung beras sejauh 200 meter, menggunakan alat yang berupa ... a. Roda b. Sekop c. Katrol d. Tumpu 20. Iwan sedang

					menggerek bendera pada tiang dilapangan, maka dalam menggerek bendera ia menggunakan pesawat sederhana jenis - Tuas - Katrol - Bidang miring - Kuasa
4			Dapat mengklasifikasikan/ memilah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.	C4	6. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana...  - Bidang miring - Katrol - Pengungkit - Semua benar 7. Gambar di samping adalah pengungkit jenis  - I - II - III - IV 11. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis ...  - Pengungkit - Katrol - Roda - Bidang miring 12. Contoh katrol tetap yaitu ... - Roda sepeda - Katrol pada sumur

					timba c. Flying fox d. Katrol pada pancing 15. Pemecah kemiri seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip kerja ...  a. Roda b. Pengungkit c. Bidang miring d. Kuasa 19. Prinsip kerja alat-alat berikut berdasarkan roda berporos, kecuali ... a. roda sepeda b. setir mobil c. roda motor d. sekop
--	--	--	--	--	--

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

- Alat yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut
 - pesawat sederhana
 - pengungkit
 - motor
 - mobil
- Tujuan penggunaan pesawat sederhana adalah untuk ...
 - Menambah gaya
 - Memudahkan pekerjaan
 - Memperpendek jarak
 - Memudahkan gerak

3. Diantara benda-benda berikut ini:

V. Tang

VI. Selembat kertas

VII. Gunting

VIII. Gerobak roda Satu

Yang merupakan pesawat sederhana adalah...

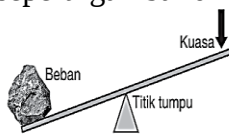
a. I dan II

b. II dan III

c. I dan IV

d. I, III, dan IV

4. Pesawat sederhana yang dibedakan berdasarkan letak titik tumpu, titik beban dan titik kuasa seperti gambar di bawah ini adalah ...



a. Pengungkit

b. Bidang miring

c. Katrol

d. Roda

5. Tuas atau pengungkit digolongkan menjadi jenis.

a. 1

c. 3

b. 2

d. 4

6. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis...



a. Bidang miring

b. Katrol

c. Pengungkit

d. Semua benar

7. Gambar di samping adalah pengungkit jenis



a. I

c. III

b. II

d. IV

8. Untuk memudahkan menaikkan bendera, pada ujung tiang bendera biasanya dipasang ...

a. Pengungkit

b. Katrol

c. Roda

d. Bidang miring

9. Kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit adalah ...
- Katrol, timbangan, dan tang
 - Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop
 - Stepler, roda sepeda dan linggis
 - Timbangan, tang

10. Untuk mengambil air dari sumur sebaiknya menggunakan



- bidang miring
 - katrol
 - tuas
 - tumpu
11. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis ...



- Pengungkit
 - Katrol
 - Roda
 - Tuas
12. Contoh katrol tetap yaitu ...
- Roda sepeda
 - Katrol pada sumur timba
 - Flying fox
 - Katrol pada pancing
13. Katrol yang posisinya selalu berubah disebut
- katrol majemuk
 - katrol bebas
 - katrol tetap
 - semua benar
14. Untuk memindahkan 2 karung beras sejauh 200 meter, menggunakan alat yang berupa ...
- Roda
 - Sekop
 - Katrol
 - Tumpu
15. Pemecah kemiri seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip kerja ...



- Roda
- Pengungkit

- c. Bidang miring
 - d. Kuasa
16. Roda banyak digunakan untuk Benda.
- a. Mengungkit
 - b. Mengangkat
 - c. Memindahkan
 - d. Meletakkan
17. Alat yang tergolong tuas jenis II adalah
- a. sekop
 - b. gunting
 - c. gerobak beroda satu
 - d. pisau
18. Di bawah ini yang merupakan contoh penggunaan tuas (pengungkit) adalah
- a. Setir mobil
 - b. Roda sepeda
 - c. Gunting
 - d. Semua benar
19. Prinsip kerja alat-alat berikut berdasarkan roda berporos, **kecuali**
- a. roda sepeda
 - b. setir mobil
 - c. roda motor
 - d. sekop
20. Iwan sedang menggerek bendera pada tiang dilapangan, maka dalam menggerek bendera ia menggunakan pesawat sederhana jenis
- a. Tuas
 - b. Katrol
 - c. Bidang miring
 - d. Kuasa

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

Sekolah : SDN 58 Rejang Lebong
Kelas/Semester : V/2
Jumlah Soal : 20
Mata Pelajaran : IPA

Siklus : 1
Pesawat Sederhana

No	Kunci Jawaban	skor
1	A. Pesawat Sederhana	5
2	B. Memudahkan pekerjaan	5
3	C. I, III, dan IV	5
4	A. Pengungkit	5
5	C. 3	5
6	C. Pengungkit	5
7	B. II	5
8	B. Katrol	5
9	B. Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop	5
10	B. Katrol	5
11	A. Pengungkit	5
12	B. Katrol pada sumur timba	5
13	B. Katrol bebas	5
14	A. Roda	5
15	B. Pengungkit	5
16	C. Memindahkan	5
17	C. gerobak beroda satu	5
18	B. Gunting	5
19	D. sekop	5
20	B. Katrol	5

Hasil Nilai Pemahaman Konsep IPA Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1	Akbar Agustin	70	L
2	Andre Alviano	70	L
3	Ardian Ade Saputra	50	TL
4	Bintang Pratama	70	L
5	Celsi Areja	80	L

6	Dini Julianti	80	L
7	Debi Hidayat	60	TL
8	Farel Juniko	75	L
9	Kevin Novriansyah	70	L
10	M. Yunus	55	TL
11	Melsi Yusan Okta	70	L
12	Mayang Lorita	55	TL
13	Nabil Anas Mustofa	45	TL
14	Raditya Putra	85	L
15	Rayhan Khairuah	75	L
16	Tiara Ayu Dwi Lestari	75	L
17	Tasya Agustin	50	TL
18	Tasya Sinta bela	55	TL
19	Tiara Aisyah Putri	60	TL
20	Fhiona Kinansyah	75	L
Jumlah		1.325	
Nilai Rata-Rata		66,25	
Ketuntasan Belajar		60%	
KKM		68	

Siklus I

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai >68

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{12}{20} \times 100 \%$$

$$KB = 60\%$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata pemahaman belajar siswa digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

$$\text{Jadi, } X = \frac{1325}{20}$$

$$X = 66,25$$

Hasil tes evaluasi siswa siklus I adalah :

1. Jumlah seluruh siswa = 20 orang
2. Ketuntasan belajar = 60%
3. Nilai rata-rata kelas = 66,25

Nama : Rapiya Putramylandri

Kelas : V Lima

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

✓ 1. Alat yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut

(a) pesawat sederhana

b. pengungkit

c. motor

d. mobil

✓ 2. Tujuan penggunaan pesawat sederhana adalah untuk ...

a. Menambah gaya

(b) Memudahkan pekerjaan

c. Memperpendek jarak

d. Memudahkan gerak

✓ 3. Diantara benda-benda berikut ini:

I. Tang

II. Selempar kertas

III. Gunting

IV. Gerobak roda Satu

Yang merupakan pesawat sederhana adalah...

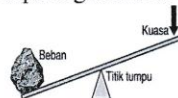
a. I dan II

b. II dan III

(c) I dan IV

d. I, III, dan IV

✓ 4. Pesawat sederhana yang dibedakan berdasarkan letak titik tumpu, titik beban dan titik kuasa seperti gambar di bawah ini adalah ...



(a) Pengungkit

b. Bidang miring

c. Katrol

d. Tuas

✓ 5. Tuas atau pengungkit digolongkan menjadi jenis.

a. 1

b. 2

(c) 3

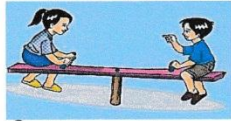
d. 4

B = 17

S = 3

85

☒ Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis...



- a. Bidang miring
- b. Katrol
- c. Pengungkit
- d. Semua benar

☒ Gambar di samping adalah pengungkit jenis ...



- a. I
- b. II
- c. III
- d. IV

☒ Untuk memudahkan menaikkan bendera, pada ujung tiang bendera biasanya dipasang ...

- a. Pengungkit
- b. Katrol
- c. Roda
- d. Bidang miring

☒ Kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit adalah ...

- a. Katrol, timbangan, dan tang
- b. Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop
- c. Stepler, roda sepeda dan linggis
- d. Timbangan, tang

☒ Untuk mengambil air dari sumur sebaiknya menggunakan



- a. bidang miring
- b. katrol
- c. tuas
- d. tumpu

☒ Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis ...



- a. Pengungkit
- b. Katrol
- c. Roda
- d. Tuas

☒ Contoh katrol tetap yaitu ...

- a. Roda sepeda
- b. Katrol pada sumur timba
- c. Flying fox
- d. Katrol pada pancing

✓ 13. Katrol yang posisinya selalu berubah disebut

- a. katrol majemuk
- ✓ ☒ b. katrol bebas
- c. katrol tetap
- d. semua benar

✓ 14. Untuk memindahkan 2 karung beras sejauh 200 meter, menggunakan alat yang berupa ...

- ✓ ☒ a. Roda
- b. Sekop
- c. Katrol
- d. Tumpu

✓ 15. Pemecah kemiri seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip kerja ...



- a. Roda
- ✓ ☒ b. Pengungkit
- c. Bidang miring
- d. Kuasa

✓ 16. Roda banyak digunakan untuk Benda.

- a. Mengungkit
- b. Mengangkat
- ✓ ☒ c. Memindahkan
- d. Meletakkan

✓ 17. Alat yang tergolong tuas jenis II adalah

- a. sekop
- b. gunting
- ✓ ☒ c. gerobak beroda satu
- d. pisau

✓ 18. Di bawah ini yang merupakan contoh penggunaan tuas (pengungkit) adalah

- a. Setir mobil
- ✓ ☒ b. Roda sepeda
- c. Gunting
- d. Semua benar

✓ 19. Prinsip kerja alat-alat berikut berdasarkan roda berporos, **kecuali**

- a. roda sepeda
- b. setir mobil
- ✓ ☒ c. roda motor
- d. sekop

✓ 20. Iwan sedang menggerek bendera pada tiang dilapangan, maka dalam menggerek bendera ia menggunakan pesawat sederhana jenis

- a. Tuas
- ✓ ☒ b. Katrol
- c. Bidang miring
- d. Kuasa

Nama : Amel Yuson ~~Atta~~ Viana

Kelas : V Cima

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

1. Alat yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut

- ☒ a. pesawat sederhana
- ☐ b. pengungkit
- ☐ c. motor
- ☐ d. mobil

2. Tujuan penggunaan pesawat sederhana adalah untuk ...

- ☒ a. Menambah gaya
- ☒ b. Memudahkan pekerjaan
- ☐ c. Memperpendek jarak
- ☐ d. Memudahkan gerak

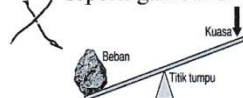
3. Diantara benda-benda berikut ini:

- ☒ I. Tang
- ☒ II. Selebar kertas
- ☒ III. Gunting
- ☐ IV. Gerobak roda Satu

Yang merupakan pesawat sederhana adalah...

- ☐ a. I dan II
- ☐ b. II dan III
- ☒ c. I dan IV
- ☐ d. I, III, dan IV

4. Pesawat sederhana yang dibedakan berdasarkan letak titik tumpu, titik beban dan titik kuasa seperti gambar di bawah ini adalah ...



- ☐ a. Pengungkit
- ☒ b. Bidang miring
- ☐ c. Katrol
- ☐ d. Tuas

5. Tuas atau pengungkit digolongkan menjadi jenis.

- ☒ a. 1
- ☒ b. 2
- ☐ c. 3
- ☒ d. 4

B = 14

S = 6

70

6. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis...



- a. Bidang miring
- ☒ b. Katrol
- c. Pengungkit
- d. Semua benar

7. Gambar di samping adalah pengungkit jenis ...



- a. I
- ☒ b. II
- c. III
- d. IV

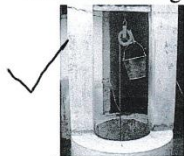
8. Untuk memudahkan menaikkan bendera, pada ujung tiang bendera biasanya dipasang ...

- X
- a. Pengungkit
 - ☒ b. Katrol
 - c. Roda
 - d. Bidang miring

9. Kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit adalah ...

- ✓
- a. Katrol, timbangan, dan tang
 - ☒ b. Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop
 - c. Stepler, roda sepeda dan linggis
 - d. Timbangan, tang

10. Untuk mengambil air dari sumur sebaiknya menggunakan



- X
- a. bidang miring
 - ☒ b. katrol
 - c. tuas
 - d. tumpu

11. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis ...



- X
- a. Pengungkit
 - ☒ b. Katrol
 - c. Roda
 - d. Tuas

12. Contoh katrol tetap yaitu ...

- ✓
- a. Roda sepeda
 - ☒ b. Katrol pada sumur timba
 - c. Flying fox
 - d. Katrol pada pancing

13. Katrol yang posisinya selalu berubah disebut

- ☒ a. katrol majemuk
- ☒ b. katrol bebas
- ☐ c. katrol tetap
- ☐ d. semua benar

14. Untuk memindahkan 2 karung beras sejauh 200 meter, menggunakan alat yang berupa ...

- ☒ a. Roda
- ☐ b. Sekop
- ☐ c. Katrol
- ☐ d. Tumpu

15. Pemecah kemiri seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip kerja ...



- ☐ a. Roda
- ☒ b. Pengungkit
- ☐ c. Bidang miring
- ☐ d. Kuasa

16. Roda banyak digunakan untuk Benda.

- ☒ a. Mengungkit
- ☐ b. Mengangkat
- ☒ c. Memindahkan
- ☐ d. Meletakkan

17. Alat yang tergolong tuas jenis II adalah

- ☒ a. sekop
- ☐ b. gunting
- ☒ c. gerobak beroda satu
- ☐ d. pisau

18. Di bawah ini yang merupakan contoh penggunaan tuas (pengungkit) adalah

- ☒ a. Setir mobil
- ☒ b. Roda sepeda
- ☐ c. Gunting
- ☐ d. Semua benar

19. Prinsip kerja alat-alat berikut berdasarkan roda berporos, *kecuali*

- ☒ a. roda sepeda
- ☒ b. setir mobil
- ☐ c. roda motor
- ☒ d. sekop

20. Iwan sedang menggerek bendera pada tiang dilapangan, maka dalam menggerek bendera ia menggunakan pesawat sederhana jenis

- ☒ a. Tuas
- ☒ b. Katrol
- ☐ c. Bidang miring
- ☒ d. Kuasa

Nama : Afrian Ane Saputra

Kelas : 5 (v)

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

1. Alat yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut

- ☒ a. pesawat sederhana
- ☐ b. pengungkit
- ☐ c. motor
- ☐ d. mobil

2. Tujuan penggunaan pesawat sederhana adalah untuk ...

- ☒ a. Menambah gaya
- ☒ b. Memudahkan pekerjaan
- ☐ c. Memperpendek jarak
- ☐ d. Memudahkan gerak

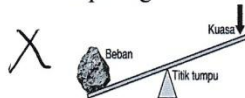
3. Diantara benda-benda berikut ini:

- ☐ I. Tang
- ☒ II. Selambar kertas
- ☒ III. Gunting
- ☐ IV. Gerobak roda Satu

Yang merupakan pesawat sederhana adalah...

- ☐ a. I dan II
- ☐ b. II dan III
- ☒ c. I dan IV
- ☐ d. I, III, dan IV

4. Pesawat sederhana yang dibedakan berdasarkan letak titik tumpu, titik beban dan titik kuasa seperti gambar di bawah ini adalah ...



- ☐ a. Pengungkit
- ☐ b. Bidang miring
- ☒ c. Katrol
- ☐ d. Tuas

5. Tuas atau pengungkit digolongkan menjadi jenis.

- ☒ a. 1
- ☒ b. 2
- ☐ c. 3
- ☐ d. 4

$$B=10$$

$$S=10$$

50

6. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis...



- ☒ a. Bidang miring
- b. Katrol
- c. Pengungkit
- d. Semua benar

7. Gambar di samping adalah pengungkit jenis ...



- ☒ a. I
- b. II
- c. III
- d. IV

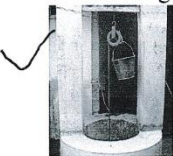
8. Untuk memudahkan menaikkan bendera, pada ujung tiang bendera biasanya dipasang ...

- X
- a. Pengungkit
 - ☒ b. Katrol
 - c. Roda
 - ☒ d. Bidang miring

9. Kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit adalah ...

- X
- ☒ a. Katrol, timbangan, dan tang
 - b. Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop
 - c. Stepler, roda sepeda dan linggis
 - d. Timbangan, tang

10. Untuk mengambil air dari sumur sebaiknya menggunakan



- a. bidang miring
- ☒ b. katrol
- c. tuas
- d. tumpu

11. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis ...



- a. Pengungkit
- b. Katrol
- ☒ c. Roda
- d. Tuas

12. Contoh katrol tetap yaitu ...

- ✓
- ☒ a. Roda sepeda
 - ☒ b. Katrol pada sumur timba
 - c. Flying fox
 - d. Katrol pada pancing

13. Katrol yang posisinya selalu berubah disebut

- ☒ a. katrol majemuk
- ☒ b. katrol bebas
- c. katrol tetap
- d. semua benar

14. Untuk memindahkan 2 karung beras sejauh 200 meter, menggunakan alat yang berupa ...

- ☒ a. Roda
- b. Sekop
- c. Katrol
- ☒ d. Tumpu

15. Pemecah kemiri seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip kerja ...



- a. Roda
- b. Pengungkit
- ☒ c. Bidang miring
- d. Kuasa

16. Roda banyak digunakan untuk Benda.

- ☒ a. Mengungkit
- b. Mengangkat
- ☒ c. Memindahkan
- d. Meletakkan

17. Alat yang tergolong tuas jenis II adalah

- ☒ a. sekop
- ☒ b. gunting
- ☒ c. gerobak beroda satu
- d. pisau

18. Di bawah ini yang merupakan contoh penggunaan tuas (pengungkit) adalah

- ☒ a. Setir mobil
- ☒ b. Roda sepeda
- c. Gunting
- d. Semua benar

19. Prinsip kerja alat-alat berikut berdasarkan roda berporos, **kecuali**

- ☒ a. roda sepeda
- ☒ b. setir mobil
- c. roda motor
- ☒ d. sekop

20. Iwan sedang menggerek bendera pada tiang dilapangan, maka dalam menggerek bendera ia menggunakan pesawat sederhana jenis

- ☒ a. Tuas
- b. Katrol
- ☒ c. Bidang miring
- d. Kuasa

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : 1
 Pertemuan : 2
 Hari/Tanggal : 17 Mei 2019
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : V (Dua)
 Pengamat I : Redatur Rahmah, S.Pd.SD

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan do'a			✓		3
		2. Guru mengabsen siswa			✓		3
		3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran			✓		3
		4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe roundtable		✓			2
2	Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana 15			✓		3
		6. Guru memberi pengarahan model prosedural roundtable dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran 20		✓			2
		7. Guru mengelompokkan siswa (4-5) orang		✓			2

		8. Guru mengarahkan siswa dalam kelompoknya untuk menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing		✓			2
		9. Guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan batasan waktu yang sudah disepakati			✓		3
		10. Guru membimbing siswa dalam menulis hasil jawaban, jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan untuk putar/geser. Artinya lembar tulisan siswa digeser ke siswa sebelahnya (dalam kelompok). Sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi		✓			2
		11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki jawaban yang sudah ada secara individu lalu didiskusikan lagi secara kelompok		✓			2
		12. Guru merefleksikan pembelajaran			✓		3
		13. Guru menentukan kelompok yang tertib dalam mengikuti pelajaran dan kerja sama dalam kelompok yang baik.			✓		3
3	Kegiatan Penutup	14. Guru melaksanakan evaluasi			✓		3
		15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan			✓		3
		16. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama			✓		3
		Total					42.

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat I



Redatur Rahmah, S.Pd.SD

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : 1
Pertemuan : 2
Hari/Tanggal : 17 Mei 2019
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V (Dua)
Pengamat II : Redatur Rahmah, S.Pd.SD

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Siswa mengucapkan salam dan do'a			✓		3
		2.Siswa mendengarkan saat absensi			✓		3
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar			✓		3
		4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Roundtable</i> yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan		✓			2
2	Kegiatan Inti	5. Siswa menerima penetapan materi yang diberikan oleh guru			✓		3
		6. siswa memperhatikan pengarahannya guru dalam menjelaskan model prosedural <i>roundtable</i>		✓			2

		7. Siswa memperhatikan dan membentuk kelompok yang dijelaskan oleh guru	✓			2
		8. Siswa menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing		✓		3
		9. Siswa mengikuti batasan waktu yang telah disepakati dalam menjawab dan menulis jawaban		✓		3
		10. Siswa menaati aturan-aturan dalam proses pembelajaran	✓			2
		11. Siswa menganalisis hasil jawaban yang sudah didapat secara individu lalu didiskusikan kembali secara kelompok	✓			2
		12. Siswa menyajikan hasil jawabannya secara berkelompok	✓			2
		13. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok yang dilakukan saat proses pembelajaran	✓			2
3	Kegiatan Penutup	14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi	✓			2
		15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan		✓		3
		16. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama		✓		3
		Total				40

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Redatur Rahmah', written in a cursive style.

Redatur Rahmah, S.Pd.SD

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : 1
Pertemuan : 2
Hari/Tanggal : 17 Mei 2019
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V (Dua)
Pengamat II : Redi Pegi Hartoni

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan do'a			✓		3
		2. Guru mengabsen siswa			✓		3
		3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran			✓		3
		4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>roundtable</i>		✓			2
2	Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana			✓		3
		6. Guru memberi pengarahan model prosedural <i>roundtable</i> dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran		✓			2
		7. Guru mengelompokkan siswa (4-5) orang		✓			2

		8. Guru mengarahkan siswa dalam kelompoknya untuk menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing			✓		3
		9. Guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan batasan waktu yang sudah disepakati			✓		3
		10. Guru membimbing siswa dalam menulis hasil jawaban, jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan untuk putar/geser. Artinya lembar tulisan siswa digeser ke siswa sebelahnya (dalam kelompok). Sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi			✓		3
		11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki jawaban yang sudah ada secara individu lalu didiskusikan lagi secara kelompok		✓			2
		12. Guru merefleksikan pembelajaran			✓		3
		13. Guru menentukan kelompok yang tertib dalam mengikuti pelajaran dan kerja sama dalam kelompok yang baik.			✓		3
3	Kegiatan Penutup	14. Guru melaksanakan evaluasi			✓		3
		15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan		✓			2
		16. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama			✓		3
		Total					43

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat II



Redi Pegi Hartoni

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : 1
Pertemuan : 2
Hari/Tanggal : 17 Mei 2019
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V (Dua)
Pengamat II : Redi Pegi Hartoni

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Siswa mengucapkan salam dan do'a			✓		3
		2.Siswa mendengarkan saat absensi			✓		3
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar			✓		3
		4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Roundtable</i> yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan		✓			2
2	Kegiatan Inti	5. Siswa menerima penetapan materi yang diberikan oleh guru			✓		3
		6. siswa memperhatikan pengarahannya guru dalam menjelaskan model prosedural <i>roundtable</i>			✓		3

		7. Siswa memperhatikan dan membentuk kelompok yang dijelaskan oleh guru	✓			2
		8. Siswa menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing		✓		3
		9. Siswa mengikuti batasan waktu yang telah disepakati dalam menjawab dan menulis jawaban		✓		3
		10. Siswa menaati aturan-aturan dalam proses pembelajaran	✓			2
		11. Siswa menganalisis hasil jawaban yang sudah didapat secara individu lalu didiskusikan kembali secara kelompok	✓			2
		12. Siswa menyajikan hasil jawabannya secara berkelompok	✓			2
		13. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok yang dilakukan saat proses pembelajaran	✓			2
3	Kegiatan Penutup	14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi		✓		3
		15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan		✓		3
		16. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama		✓		3
		Total				42

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Redi Pegi Hartoni', written in a cursive style.

Redi Pegi Hartoni

Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah skor	42	43
2	Rata-rata	42,5	
3	Persentase	66%	67%
4	Rata-rata	66,5%	
5	Kriteria Penilaian	Baik	

1) Rata-rata skor

$$\text{Jumlah skor observasi 1} = 42$$

$$\text{Jumlah skor observasi 2} = 43$$

$$\text{Jumlah} = 85$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{85}{2} \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

2) Persentase skor

$$\text{Persentase skor observasi 1} = \frac{42}{64} \times 100\% = 66\%$$

$$\text{Persentase skor observasi 2} = \frac{43}{64} \times 100\% = 67\%$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{66\% + 67\%}{2} = 66,5\%$$

$$3) \text{ Skor tertinggi} = 16 \times 4 = 64$$

$$4) \text{ Skor terendah} = 16 \times 1 = 16$$

$$5) \text{ Selisih skor} = 64 - 16 = 48$$

$$6) \text{ Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{48}{4} = 12$$

Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah Skor	40	42
2	Rata rata	41	
3	Persentase	62%	66%
4	Rata-rata	64%	
5	Kriteria Penilaian	Baik	

1) Rata-rata skor

$$\text{Jumlah skor observasi 1} = 40$$

$$\text{Jumlah skor observasi 2} = 42$$

$$\text{Jumlah} = 82$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{82}{2} \\ &= 41 \end{aligned}$$

2) Persentase skor

$$\text{Persentase skor observasi 1} = \frac{40}{64} \times 100\% = 62\%$$

$$\text{Persentase skor observasi 2} = \frac{42}{64} \times 100\% = 66\%$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{62\% + 66\%}{2} = 64\%$$

3) Skor tertinggi $= 16 \times 4 = 64$

4) Skor terendah $= 16 \times 1 = 16$

5) Selisih skor $= 64 - 16 = 48$

6) Kisaran nilai untuk setiap kriteria $= \frac{48}{4} = 12$

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 58 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Program : V
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	Energi dan Perubahannya C. Pesawat sederhana D. Jenis-jenis pesawat sederhana	- o Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana - o Memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana - melipatgandakan gaya atau kemampuan kita - mengubah arah gaya yang kita lakukan - menempuh jarak yang lebih jauh atau memperbesar kecepatan - o Menyebutkan jenis pesawat sederhana - Tuas - Katrol (pengukit) - Roda - Bidang miring - o Memahami pengertian - Tuas - Katrol (pengukit) - Roda - Bidang miring - o Memahami tuas golongan pertama, kedua, ketiga dan	- o Menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda. - o Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda. - o Mengklasifikasikan/memilah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana. - o Dapat menyebutkan cara	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Uraian Objektif		2x35 menit	Sumber: Buku IPA SD Kelas V

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		memberikan contohnya o Menyebutkan keuntungan menggunakan pesawat sederhana o Menyebutkan bidang miring - Kapa - Obeng k - Paku - Pisau ulir - Lingg - Sekrup is o Menyebutkan jenis katrol - Katrol tetap - Katrol - Katrol bebas majemu k o Menyebutkan penggunaan katrol dan roda	menggunakan pesawat sederhana.					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Mengetahui

Kepalah Sekolah SDN 58 Rejang Lebong

AZIDATUL AZIAH, S.Pd
NIP :19641022 198307 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 58 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : V/2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Siklus : II

A. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

Memahami pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

C. Indikator

5. Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.
6. Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.
7. Dapat mengemukakan cara menggunakan pesawat sederhana.
8. Dapat mengklasifikasikan/memilah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.

D. Materi Pokok

Pesawat Sederhana

3. Pesawat Sederhana
 - c) Pengertian pesawat sederhana
 - d) Tujuan penggunaan pesawat sederhana
4. Jenis-jenis pesawat sederhana dan keuntungannya masing-masing
 - e) Tuas (tuas golongan pertama, kedua, ketiga)
 - f) Bidang miring
 - g) Katrol (katrol bebas, katrol tetap, katrol majemuk)
 - h) Roda

E. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

g) Kegiatan Awal

5. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
6. Guru mengabsen siswa.
7. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
8. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*.

h) Kegiatan inti

10. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
11. Guru memberi pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
12. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
13. Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab dan ditulis untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab dan menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
14. Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
15. Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil tulisan yang ada.
16. Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

17. Semua siswa saling melihat dan membaca jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.

18. Guru dan siswa merefleksi hasil penulisan

i) Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi.

2. Guru memberikan kesimpulan.

3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

G. Sumber Bahan

Buku Ilmu Pengetahuan Alam

H. Penilaian

3. Teknik : Tertulis

4. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui

Curup, 2019

REDATUR RAHMAH, S.Pd.SD

NIP : 19750331 200502 2 001

POPI ANGGRAINI

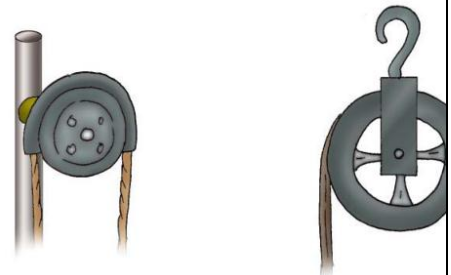
NIM :15591030

Tabel. 1.2

N o	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Penerapan/Applyi ng	Jenis Kog nitif	Soal
1	Memahami hubungan antara gaya, gerak, energi, fungsinya	Memahami pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.	C1	11. Semua peralatan sederhana yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut a. Pesawat rumit b. Pesawat sederhana c. Pesawat antariksa d. Perkakas rumah tangga 12. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu ? a. Tuas, katrol, bidang miring, roda b. Magnet, bidang miring, katrol, tuas c. Katrol, tuas, plastik, roda d. Bidang miring, besi, katrol, tuas 13. Permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya disebut ? a. Katrol tetap b. Bidang Miring c. Roda d. d. Tuas 9. Berikut ini yang merupakan

					keuntungan menggunakan pesawat sederhana adalah - Memperbesar gaya - Menghemat energy - Memperbesar usaha - Mengubah bentuk 10. Berikut ini yang <i>bukan</i> termasuk jenis pesawat sederhana adalah - tuas - katrol - roda berporos - roda berputar 17. Berikut merupakan kelebihan menggunakan bidang miring adalah... - Mempermudah dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat - Mempersulit dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat - Mempermudah dalam membuka botol minuman - Mempermudah dalam memotong kayu
--	--	--	--	--	---

2			Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.	C2	6. Perhatikan alat-alat berikut. 1) Jungkat-jungkit 2) Sekop tanah 3) Penjepit roti 4) Kereta satu roda Alat yang tergolong tuas jenis III adalah a. 1) dan 2) b. 2) dan 3) c. 3) dan 4) d. 1), 2), dan 3) 7. Berikut merupakan contoh katrol tetap dalam kehidupan sehari-hari adalah... a. Gunting dan sekop b. Sapu dan linggis c. Penggerek bendera dan alat penimba sumur d. Penjepit dan stapler 12. Berikut ini yang merupakan contoh tuas golongan ketiga adalah a. Gunting b. Alat pembuka botol c. Gerobak roda satu d. Sekop 13. Pasangan jenis tuas dan contohnya yang benar adalah a. Tuas golongan pertama :
---	--	--	--	----	--

					gunting b. Tuas golongan kedua : strappler c. Tuas golongan kedua : sekop d. Tuas golongan ketiga : jungkat-jungkit
3			Dapat mengemukakan cara menggunakan pesawat sederhana.	C3	8. Berikut merupakan alasan roda termasuk kedalam pesawat sederhana adalah.... a.Menciptakan gaya b.Mempersulit pekerjaan manusia c.Memudahkan dalam memindahkan suatu beban atau benda d.Menciptakan benda 14. Setir mobil merupakan pesawat sederhana yang berasaskan ?  a. Bebas b. Tetap c. Majemuk d. Majemuk bebas

					15. Gambar berikut ini termasuk katrol jenis.... - Bebas - Tetap - Majemuk - Majemuk bebas 11. Gaya yang dikeluarkan untuk memindahkan beban disebut - Kuasa - Usaha - Tenaga - Daya 20. Pesawat sederhana yang sejenis dengan skop adalah ... - Gunting - Pemotong kertas - Gerobak roda satu - Sapu
4			Dapat mengklasifikasikan/memilah kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.	C4	14. Pada saat kita pergi ke pegunungan, maka jalan menuju ke pegunungan dibuat berkelok-kelok. Pembuatan jalan berkelok ini menggunakan prinsip  - Bidang miring - Katrol

					c. Tuas d. Roda berporos 15. Berikut ini <i>bukan</i> merupakan alat yang bekerjanya menggunakan prinsip roda berporos adalah a. Sepatu roda b. Gear sepeda c. Kursi roda d. Kerekan bendera 16. Berikut ini yang merupakan alat-alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip tuas (pengungkit) adalah... a. Roda sepeda, kerekan bendera, alat penimba sumur b. Gunting, alat pembuka botol, sapu c. Kerekan bendera, sekop, setir mobil d. Alat penimba sumur, gunting, roda mobil 18. Pinset, gunting dan gerobak roda satu termasuk kelompok pesawat sederhana a. Bidang miring b. Katrol tetap c. Katrol bergerak d. Tuas 19. Berikut ini termasuk
--	--	--	--	--	--

					kelompok pesawat sederhana adalah... a. Sumur timba, gunting, gerobak roda satu b. Bidang miring, pinset, motor listrik c. Sumur timba, tuas, dynamo d. Sumur timba, dinamo, bidang miring
--	--	--	--	--	---

Nama :

Kelas :

B. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

16. Semua peralatan sederhana yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut

- e. Pesawat rumit
- f. Pesawat sederhana
- g. Pesawat antariksa
- h. Perkakas rumah tangga

17. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu ?

- e. Tuas, katrol, bidang miring, roda

- f. Magnet, bidang miring, katrol, tuas
- g. Katrol, tuas, plastik, roda
- h. Bidang miring, besi, katrol, tuas

18. Permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya disebut ?

- e. Katrol tetap c. Bidang Miring
- f. Roda d. Tuas

19. Setir mobil merupakan pesawat sederhana yang berasaskan ?

- a. Bidang Miring c. Tuas
- b. Roda berporos d. Katrol

20. Gambar berikut ini termasuk katrol jenis....

- e. Bebas
- f. Tetap
- g. Majemuk
- h. Majemuk bebas



21. Perhatikan alat-alat berikut.

Jungkat-jungkit

2) Sekop tanah

3) Penjepit roti

4) Kereta satu roda

Alat yang tergolong tuas jenis III adalah

- a. 1) dan 2)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 4)
- d. 1), 2), dan 3)

22. Berikut merupakan contoh katrol tetap dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- a. Gunting dan sekop
- b. Sapu dan linggis
- c. Penggerek bendera dan alat penimba sumur
- d. Penjepit dan stapler

23. Berikut merupakan alasan roda termasuk kedalam pesawat sederhana adalah....

- a. Menciptakan gaya

- b. Mempersulit pekerjaan manusia
 - c. Memudahkan dalam memindahkan suatu beban atau benda
 - d. Menciptakan benda
24. Berikut ini yang merupakan keuntungan menggunakan pesawat sederhana adalah
- a. Memperbesar gaya
 - b. Menghemat energy
 - c. Memperbesar usaha
 - d. Mengubah bentuk
25. Berikut ini yang *bukan* termasuk jenis pesawat sederhana adalah
- a. tuas
 - b. katrol
 - c. roda berporos
 - d. roda berputar
26. Gaya yang dikeluarkan untuk memindahkan beban disebut
- a. kuasa
 - b. usaha
 - c. tenaga
 - d. daya
27. Berikut ini yang merupakan contoh tuas golongan ketiga adalah
- a. Gunting
 - b. Alat pembuka botol
 - c. Gerobak roda satu
 - d. Sekop
28. Pasangan jenis tuas dan contohnya yang benar adalah
- a. Tuas golongan pertama : gunting
 - b. Tuas golongan kedua : strappler
 - c. Tuas golongan kedua : sekop
 - d. Tuas golongan ketiga : jungkat-jungkit
29. Pada saat kita pergi ke pegunungan, maka jalan menuju ke pegunungan dibuat berkelok-kelok. Pembuatan jalan berkelok ini menggunakan prinsip



- a. Bidang miring
 - b. Katrol
 - c. Tuas
 - d. Roda berporos
30. Berikut ini *bukan* merupakan alat yang bekerjanya menggunakan prinsip roda berporos adalah
- a. Sepatu roda
 - b. Gear sepeda
 - c. Kursi roda
 - d. Kerekan bendera
31. Berikut ini yang merupakan alat-alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip tuas (pengungkit) adalah...
- a. Roda sepeda, kerekan bendera, alat penimba sumur
 - b. Gunting, alat pembuka botol, sapu
 - c. Kerekan bendera, sekop, setir mobil
 - d. Alat penimba sumur, gunting, roda mobil
32. Berikut merupakan kelebihan menggunakan bidang miring adalah...
- a. Mempermudah dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
 - b. Mempersulit dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
 - c. Mempermudah dalam membuka botol minuman
 - d. Mempermudah dalam memotong kayu
19. Pinset, gunting dan gerobak roda satu termasuk kelompok pesawat sederhana
- a. Bidang miring
 - b. Katrol tetap
 - c. Katrol bergerak
 - d. Tuas

20. Berikut ini termasuk kelompok pesawat sederhana adalah...

- a. Sumur timba, gunting, gerobak roda satu
- b. Bidang miring, pinset, motor listrik
- c. Sumur timba, tuas, dynamo
- d. Sumur timba, dinamo, bidang miring

21. Pesawat sederhana yang sejenis dengan skop adalah ...

- a. Gunting
- b. Pemotong kertas
- c. Gerobak roda satu
- d. Sapu

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

Sekolah : SDN 58 Rejang Lebong
Kelas/Semester : V/2
Jumlah Soal : 20
Mata Pelajaran : IPA
Siklus : 2
Pesawat Sederhana

No	Kunci Jawaban	skor
1	B. Pesawat sederhana	5
2	A. Tuas, katrol, bidang miring, roda	5
3	C. Bidang Miring	5
4	B. Roda berporos	5
5	B. Tetap	5

6	B. 2) dan 3)	5
7	C. Penggerek bendera dan alat penimba sumur	5
8	C. Memudahkan dalam memindahkan suatu benda atau beban	5
9	B. Menghemat energi	5
10	D. Roda berputar	5
11	B. Kuasa	5
12	D. Sekop	5
13	A. Tuas golongan pertama : gunting	5
14	A. Bidang miring	5
15	D. Kerekan bendera	5
16	B. Gunting, alat pembuka botol, sapu	5
17	A. Mempermudah dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat	5
18	D. Tuas	5
19	A. Sumur timba, gunting, gerobak roda satu	5
20	D. Sapu	5

Hasil Nilai Pemahaman Konsep IPA siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1	Akbar Agustin	75	L
2	Andre Alviano	75	L
3	Ardian Ade Saputra	65	TL
4	Bintang Pratama	80	L
5	Celsi Areja	90	L
6	Dini Julianti	90	L
7	Debi Hidayat	75	L
8	Farel Juniko	80	L
9	Kevin Novriansyah	75	L
10	M. Yunus	70	L
11	Melsi Yusan Okta	75	L
12	Mayang Lorita	70	L
13	Nabil Anas Mustofa	60	TL
14	Raditya Putra	95	L

15	Rayhan Khairuah	85	L
16	Tiara Ayu Dwi Lestari	80	L
17	Tasya Agustin	60	TL
18	Tasya Sinta bela	70	L
19	Tiara Aisyah Putri	80	L
20	Fhiona Kinansyah	85	L
Jumlah		1.535	
Nilai Rata-Rata		76,75	
Ketuntasan Belajar		85%	
KKM		68	

Siklus II

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai >68

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{17}{20} \times 100 \%$$

$$KB = 85\%$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata hasil pemahaman siswa digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

$$\text{Jadi, } X = \frac{1535}{20}$$

$$X = 76,75$$

Hasil tes evaluasi siswa siklus II adalah :

1. Jumlah seluruh siswa = 20 orang
2. Ketuntasan belajar = 85%
3. Nilai rata-rata kelas = 76,75

Nama : Radit Ya Putra mylandri

Kelas : V Lima

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

✓ Semua peralatan sederhana yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut

- a. Pesawat rumit
- ☒ b. Pesawat sederhana
- c. Pesawat antariksa

✓ d. Perkakas rumah tangga

✓ 2. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu ?

- ☒ a. Tuas, katrol, bidang miring, roda
- b. Magnet, bidang miring, katrol, tuas
- c. Katrol, tuas, plastik, roda
- d. Bidang miring, besi, katrol, tuas

✓ 3. Permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya disebut ?

- a. Katrol tetap
- ☒ c. Bidang Miring
- b. Roda
- d. Tuas

✓ 4. Setir mobil merupakan pesawat sederhana yang berasaskan ?

- a. Bidang Miring
- c. Tuas
- ☒ b. Roda berporos
- d. Katrol

✓ 5. Gambar berikut ini termasuk katrol jenis....

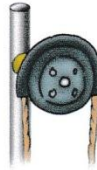
- a. Bebas
- ☒ b. Tetap
- c. Majemuk
- d. Majemuk bebas

✓ 6. Perhatikan alat-alat berikut.

- 1) Jungkat-jungkit
- 2) Sekop tanah
- 3) Penjepit roti
- 4) Kereta satu roda

Alat yang tergolong tuas jenis III adalah

- a. 1) dan 2)



☒ b. 2) dan 3)

c. 3) dan 4)

d. 1), 2), dan 3)

7. Berikut merupakan contoh katrol tetap dalam kehidupan sehari-hari adalah...

a. Gunting dan sekop

b. Sapu dan linggis

☒ c. Penggerek bendera dan alat penimba sumur

d. Penjepit dan stapler

8. Berikut merupakan alasan roda termasuk kedalam pesawat sederhana adalah....

a. Menciptakan gaya

b. Mempersulit pekerjaan manusia

☒ c. Memudahkan dalam memindahkan suatu beban atau benda

d. Menciptakan benda

9. Berikut ini yang merupakan keuntungan menggunakan pesawat sederhana adalah

a. Memperbesar gaya

☒ b. Menghemat energy

c. Memperbesar usaha

d. Mengubah bentuk

10. Berikut ini yang *bukan* termasuk jenis pesawat sederhana adalah

a. tuas

b. katrol

c. roda berporos

☒ d. roda berputar

Gaya yang dikeluarkan untuk memindahkan beban disebut

a. kuasa

b. usaha

☒ c. tenaga

d. daya

12. Berikut ini yang merupakan contoh tuas golongan ketiga adalah

a. Gunting

b. Alat pembuka botol

c. Gerobak roda satu

☒ d. Sekop

13. Pasangan jenis tuas dan contohnya yang benar adalah

- ☒ a. Tuas golongan pertama : gunting
- b. Tuas golongan kedua : strappler
- c. Tuas golongan kedua : sekop
- d. Tuas golongan ketiga : jungkat-jungkit

14. Pada saat kita pergi ke pegunungan, maka jalan menuju ke pegunungan dibuat berkelok-kelok. Pembuatan jalan berkelok ini menggunakan prinsip



- ☒ a. Bidang miring
- b. Katrol
- c. Tuas
- d. Roda berporos

15. Berikut ini *bukan* merupakan alat yang bekerjanya menggunakan prinsip roda berporos adalah

- a. Sepatu roda
- b. Gear sepeda
- c. Kursi roda
- ☒ d. Kerekan bendera

16. Berikut ini yang merupakan alat-alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip tuas (pengungkit) adalah...

- a. Roda sepeda, kerekan bendera, alat penimba sumur
- ☒ b. Gunting, alat pembuka botol, sapu
- c. Kerekan bendera, sekop, setir mobil
- d. Alat penimba sumur, gunting, roda mobil

17. Berikut merupakan kelebihan menggunakan bidang miring adalah...

- ☒ a. Mempermudah dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
- b. Mempersulit dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
- c. Mempermudah dalam membuka botol minuman
- d. Mempermudah dalam memotong kayu

18. Pinset, gunting dan gerobak roda satu termasuk kelompok pesawat sederhana

- a. Bidang miring

- b. Katrol tetap
- c. Katrol bergerak
- ☒ d. Tuas

19. Berikut ini termasuk kelompok pesawat sederhana adalah...

- ☒ a. Sumur timba, gunting, gerobak roda satu
- b. Bidang miring, pinset, motor listrik
- c. Sumur timba, tuas, dynamo
- d. Sumur timba, dinamo, bidang miring

20. Pesawat sederhana yang sejenis dengan skop adalah ...

- a. Gunting
- b. Pemotong kertas
- c. Gerobak roda satu
- ☒ d. Sapu

Nama : TIARA Ayu Dwilestari

Kelas : V (Lima)

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

1. Semua peralatan sederhana yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut

- a. Pesawat rumit
- ☒ b. Pesawat sederhana
- c. Pesawat antariksa
- d. Perkakas rumah tangga

B^o 16
S^o 4

80

2. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu ?

- ☒ a. Tuas, katrol, bidang miring, roda
- b. Magnet, bidang miring, katrol, tuas
- c. Katrol, tuas, plastik, roda
- d. Bidang miring, besi, katrol, tuas

3. Permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya disebut ?

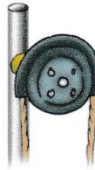
- a. Katrol tetap
- ☒ b. Bidang Miring
- c. Roda
- d. Tuas

4. Setir mobil merupakan pesawat sederhana yang berasaskan ?

- ☒ a. Bidang Miring
- b. Roda berporos
- c. Tuas
- d. Katrol

5. Gambar berikut ini termasuk katrol jenis....

- ☒ a. Bebas
- b. Tetap
- ☒ c. Majemuk
- d. Majemuk bebas



6. Perhatikan alat-alat berikut.

- ☒ 1) Jungkat-jungkit
- 2) Sekop tanah
- 3) Penjepit roti
- 4) Kereta satu roda

Alat yang tergolong tuas jenis III adalah

- a. 1) dan 2)

- ☒ 2) dan 3)
c. 3) dan 4)
d. 1), 2), dan 3)
7. Berikut merupakan contoh katrol tetap dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- ☒ a. Gunting dan sekop
b. Sapu dan linggis
☒ c. Penggerek bendera dan alat penimba sumur
d. Penjepit dan stapler
8. Berikut merupakan alasan roda termasuk kedalam pesawat sederhana adalah....
- ☒ a. Menciptakan gaya
b. Mempersulit pekerjaan manusia
☒ c. Memudahkan dalam memindahkan suatu beban atau benda
d. Menciptakan benda
9. Berikut ini yang merupakan keuntungan menggunakan pesawat sederhana adalah
- ☒ a. Memperbesar gaya
b. Menghemat energy
☒ c. Memperbesar usaha
d. Mengubah bentuk
10. Berikut ini yang *bukan* termasuk jenis pesawat sederhana adalah
- ☒ a. tuas
b. katrol
c. roda berporos
☒ d. roda berputar
11. Gaya yang dikeluarkan untuk memindahkan beban disebut
- ☒ a. kuasa
b. usaha
☒ c. tenaga
d. daya
12. Berikut ini yang merupakan contoh tuas golongan ketiga adalah
- ☒ a. Gunting
b. Alat pembuka botol
c. Gerobak roda satu
☒ d. Sekop
13. Pasangan jenis tuas dan contohnya yang benar adalah
- ☒

- ☒ a. Tuas golongan pertama : gunting
- b. Tuas golongan kedua : strappler
- c. Tuas golongan kedua : sekop
- d. Tuas golongan ketiga : jungkat-jungkit

14. Pada saat kita pergi ke pegunungan, maka jalan menuju ke pegunungan dibuat berkelok-kelok. Pembuatan jalan berkelok ini menggunakan prinsip



- ☒ a. Bidang miring
- b. Katrol
- c. Tuas
- d. Roda berporos

15. Berikut ini *bukan* merupakan alat yang bekerjanya menggunakan prinsip roda berporos adalah

- a. Sepatu roda
- b. Gear sepeda
- c. Kursi roda
- ☒ d. Kerekan bendera

16. Berikut ini yang merupakan alat-alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip tuas (pengungkit) adalah...

- ☒ a. Roda sepeda, kerekan bendera, alat penimba sumur
- b. Gunting, alat pembuka botol, sapu
- ☒ c. Kerekan bendera, sekop, setir mobil
- d. Alat penimba sumur, gunting, roda mobil

17. Berikut merupakan kelebihan menggunakan bidang miring adalah...

- ☒ a. Mempermudah dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
- b. Mempersulit dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
- c. Mempermudah dalam membuka botol minuman
- d. Mempermudah dalam memotong kayu

18. Pinset, gunting dan gerobak roda satu termasuk kelompok pesawat sederhana

- ☒ a. Bidang miring

b. Katrol tetap

c. Katrol bergerak

~~d. Tuas~~

19. Berikut ini termasuk kelompok pesawat sederhana adalah...

✓ ~~a. Sumur timba, gunting, gerobak roda satu~~

b. Bidang miring, pinset, motor listrik

c. Sumur timba, tuas, dynamo

d. Sumur timba, dinamo, bidang miring

20. Pesawat sederhana yang sejenis dengan skop adalah ...

✓ a. Gunting

b. Pemotong kertas

c. Gerobak roda satu

~~d. Sapu~~

Nama : Tasya agustin

Kelas : V lima

B = 12

S = 8

60

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!

1. Semua peralatan sederhana yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut

- a. Pesawat rumit
- ☒ b. Pesawat sederhana
- c. Pesawat antariksa
- d. Perkakas rumah tangga

2. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu ?

- ☒ a. Tuas, katrol, bidang miring, roda
- b. Magnet, bidang miring, katrol, tuas
- c. Katrol, tuas, plastik, roda
- d. Bidang miring, besi, katrol, tuas

3. Permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya disebut ?

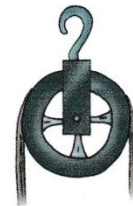
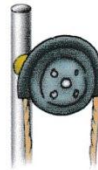
- a. Katrol tetap
- ☒ b. Bidang Miring
- c. Roda
- d. Tuas

4. Setir mobil merupakan pesawat sederhana yang berasaskan ?

- a. Bidang Miring
- c. Tuas
- ☒ b. Roda berporos
- d. Katrol

5. Gambar berikut ini termasuk katrol jenis....

- a. Bebas
- b. Tetap
- c. Majemuk
- ☒ d. Majemuk bebas



6. Perhatikan alat-alat berikut.

- 1) Jungkat-jungkit
- 2) Sekop tanah
- 3) Penjepit roti
- 4) Kereta satu roda

Alat yang tergolong tuas jenis III adalah

- a. 1) dan 2)

b. 2) dan 3)

c. 3) dan 4)

~~d. 1), 2), dan 3)~~

7. Berikut merupakan contoh katrol tetap dalam kehidupan sehari-hari adalah...

a. Gunting dan sekop

b. Sapu dan linggis

~~c. Penggerek bendera dan alat penimba sumur~~

d. Penjepit dan stapler

8. Berikut merupakan alasan roda termasuk kedalam pesawat sederhana adalah....

a. Menciptakan gaya

b. Mempersulit pekerjaan manusia

~~c. Memudahkan dalam memindahkan suatu beban atau benda~~

d. Menciptakan benda

9. Berikut ini yang merupakan keuntungan menggunakan pesawat sederhana adalah

~~a. Memperbesar gaya~~

b. Menghemat energy

c. Memperbesar usaha

d. Mengubah bentuk

10. Berikut ini yang *bukan* termasuk jenis pesawat sederhana adalah

a. tuas

~~b. katrol~~

c. roda berporos

d. roda berputar

~~11. Gaya yang dikeluarkan untuk memindahkan beban disebut~~

~~a. kuasa~~

b. usaha

c. tenaga

d. daya

12. Berikut ini yang merupakan contoh tuas golongan ketiga adalah

a. Gunting

~~b. Alat pembuka botol~~

c. Gerobak roda satu

d. Sekop

13. Pasangan jenis tuas dan contohnya yang benar adalah

- a. Tuas golongan pertama : gunting
 - b. Tuas golongan kedua : strappler
 - ☒ c. Tuas golongan kedua : sekop
 - d. Tuas golongan ketiga : jungkat-jungkit
14. Pada saat kita pergi ke pegunungan, maka jalan menuju ke pegunungan dibuat berkelok-kelok. Pembuatan jalan berkelok ini menggunakan prinsip



- a. Bidang miring
 - ☒ b. Katrol
 - c. Tuas
 - d. Roda berporos
15. Berikut ini *bukan* merupakan alat yang bekerjanya menggunakan prinsip roda berporos adalah
- a. Sepatu roda
 - ☒ b. Gear sepeda
 - c. Kursi roda
 - ☒ d. Kerekan bendera
16. Berikut ini yang merupakan alat-alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip tuas (pengungkit) adalah...
- a. Roda sepeda, kerekan bendera, alat penimba sumur
 - ☒ b. Gunting, alat pembuka botol, sapu
 - c. Kerekan bendera, sekop, setir mobil
 - d. Alat penimba sumur, gunting, roda mobil
17. Berikut merupakan kelebihan menggunakan bidang miring adalah...
- ☒ a. Mempermudah dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
 - b. Mempersulit dalam memindahkan suatu benda yang berat yang tidak mampu kita angkat
 - c. Mempermudah dalam membuka botol minuman
 - d. Mempermudah dalam memotong kayu
18. Pinset, gunting dan gerobak roda satu termasuk kelompok pesawat sederhana
- a. Bidang miring

- b. Katrol tetap
- c. Katrol bergerak
- ~~d. Tuas~~

~~19.~~ Berikut ini termasuk kelompok pesawat sederhana adalah...

- a. Sumur timba, gunting, gerobak roda satu
- b. Bidang miring, pinset, motor listrik
- c. Sumur timba, tuas, dynamo
- ~~d. Sumur timba, dinamo, bidang miring~~

~~20.~~ Pesawat sederhana yang sejenis dengan skop adalah ...

- a. Gunting
- b. Pemotong kertas
- ~~c. Gerobak roda satu~~
- d. Sapu

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : 2
Pertemuan : 2
Hari/Tanggal : 24 Mei 2019
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : V (Dua)
Pengamat I : Redatur Rahmah, S.Pd.SD

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan do'a				✓	4
		2. Guru mengabsen siswa				✓	4
		3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran				✓	4
		4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>roundtable</i>			✓		3
2	Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana			✓		3
		6. Guru memberi pengarahan model prosedural <i>roundtable</i> dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran			✓		3
		7. Guru mengelompokkan siswa (4-5) orang				✓	4

		8. Guru mengarahkan siswa dalam kelompoknya untuk menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing			✓	4
		9. Guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan batasan waktu yang sudah disepakati		✓		3
		10. Guru membimbing siswa dalam menulis hasil jawaban, jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan untuk putar/geser. Artinya lembar tulisan siswa digeser ke siswa sebelahnya (dalam kelompok). Sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi		✓		3
		11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki jawaban yang sudah ada secara individu lalu didiskusikan lagi secara kelompok		✓		3
		12. Guru merefleksikan pembelajaran		✓		3
		13. Guru menentukan kelompok yang tertib dalam mengikuti pelajaran dan kerja sama dalam kelompok yang baik.			✓	4
3	Kegiatan Penutup	14. Guru melaksanakan evaluasi		✓		3
		15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan			✓	4
		16. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama			✓	4
		Total				56

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat I


Redatur Rahmah, S.Pd.SD

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : 2
Pertemuan : 2
Hari/Tanggal : 24 Mei 2019
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : V (Dua)
Pengamat II : Redatur Rahmah, S.Pd.SD

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Siswa mengucapkan salam dan do'a				✓	4
		2.Siswa mendengarkan saat absensi				✓	4
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar				✓	4
		4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe Roundtable yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan			✓		3
2	Kegiatan Inti	5. Siswa menerima penetapan materi yang diberikan oleh guru			✓		3
		6. siswa memperhatikan pengarahannya guru dalam menjelaskan model prosedural roundtable			✓		3

		7. Siswa memperhatikan dan membentuk kelompok yang dijelaskan oleh guru			✓		3
		8. Siswa menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing			✓		3
		9. Siswa mengikuti batasan waktu yang telah disepakati dalam menjawab dan menulis jawaban				✓	4
		10. Siswa menaati aturan-aturan dalam proses pembelajaran			✓		3
		11. Siswa menganalisis hasil jawaban yang sudah didapat secara individu lalu didiskusikan kembali secara kelompok			✓		3
		12. Siswa menyajikan hasil jawabannya secara berkelompok			✓		3
		13. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok yang dilakukan saat proses pembelajaran			✓		3
3	Kegiatan Penutup	14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi				✓	4
		15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan			✓		3
		16. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama				✓	4
		Total					54.

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

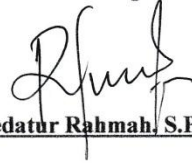
B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Redatur Rahmah', written over a horizontal line.

Redatur Rahmah, S.Pd.SD

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus : 11
 Pertemuan : 2
 Hari/Tanggal : 24 Mei 2019
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : V (Dua)
 Pengamat II : Redi Pegi Hartoni

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan do'a				✓	4
		2. Guru mengabsen siswa				✓	4
		3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran				✓	4
		4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>roundtable</i>			✓		3
2	Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana			✓		3
		6. Guru memberi pengarahan model prosedural <i>roundtable</i> dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran			✓		3
		7. Guru mengelompokkan siswa (4-5) orang				✓	4

		8. Guru mengarahkan siswa dalam kelompoknya untuk menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing			✓	4
		9. Guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan batasan waktu yang sudah disepakati		✓		3
		10. Guru membimbing siswa dalam menulis hasil jawaban, jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan untuk putar/geser. Artinya lembar tulisan siswa digeser ke siswa sebelahnya (dalam kelompok). Sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi			✓	4
		11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki jawaban yang sudah ada secara individu lalu didiskusikan lagi secara kelompok		✓		3
		12. Guru merefleksikan pembelajaran		✓		3
		13. Guru menentukan kelompok yang tertib dalam mengikuti pelajaran dan kerja sama dalam kelompok yang baik.			✓	4
3	Kegiatan Penutup	14. Guru melaksanakan evaluasi		✓		3
		15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan			✓	4
		16. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdoa Bersama			✓	4
		Total				57

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat II



Redi Pegi Hartoni

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : II
 Pertemuan : 2
 Hari/Tanggal : 24 Mei 2019
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : V (Dua)
 Pengamat II : Redi Pegi Hartoni

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Siswa mengucapkan salam dan do'a				✓	4
		2.Siswa mendengarkan saat absensi				✓	4
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar				✓	4
		4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Roundtable</i> yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan			✓		3
2	Kegiatan Inti	5. Siswa menerima penetapan materi yang diberikan oleh guru			✓		3
		6. siswa memperhatikan pengarahannya guru dalam menjelaskan model prosedural <i>roundtable</i>			✓		3

		7. Siswa memperhatikan dan membentuk kelompok yang dijelaskan oleh guru		✓		3
		8. Siswa menjawab dan menulis jawaban secara serentak dilembarnya masing-masing			✓	4
		9. Siswa mengikuti batasan waktu yang telah disepakati dalam menjawab dan menulis jawaban			✓	4
		10. Siswa menaati aturan-aturan dalam proses pembelajaran		✓		3
		11. Siswa menganalisis hasil jawaban yang sudah didapat secara individu lalu didiskusikan kembali secara kelompok		✓		3
		12. Siswa menyajikan hasil jawabannya secara berkelompok		✓		3
		13. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok yang dilakukan saat proses pembelajaran		✓		3
3	Kegiatan Penutup	14. Siswa Bersama guru melakukan evaluasi			✓	4
		15. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan			✓	4
		16. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama			✓	4
		Total				56

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Curup, Mei 2019

Pengamat II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Redi Pegi Hartoni', written in a cursive style.

Redi Pegi Hartoni

Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Keterangan	Siklus II	
		PI	P2
1	Jumlah skor	56	57
2	Rata-rata	56,5	
3	Persentase	87%	89%
4	Rata-rata	88%	
5	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	

1) Rata-rata skor

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor observasi 1} &= 56 \\
 \text{Jumlah skor observasi 2} &= 57 \\
 \text{Jumlah} &= 113 \\
 \text{Rata-rata skor} &= \frac{113}{2} \\
 &= 56,5
 \end{aligned}$$

2) Persentase skor

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase skor observasi 1} &= \frac{56}{64} \times 100\% = 87\% \\
 \text{Persentase skor observasi 2} &= \frac{57}{64} \times 100\% = 89\% \\
 \text{Rata-rata skor} &= \frac{87\% + 89\%}{2} = 88\%
 \end{aligned}$$

3) Skor tertinggi $= 16 \times 4 = 64$

4) Skor terendah $= 16 \times 1 = 16$

5) Selisih skor $= 64 - 16 = 48$

6) Kisaran nilai untuk setiap kriteria $= \frac{48}{4} = 12$

Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

N0	Aspek Yang Diamati	Siklus II	
		PI	P2
1	Jumlah Skor	54	56
2	Rata rata	55	
3	Persentase	84%	87%
4	Rata-rata	85,5%	
5	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	

1) Rata-rata skor

$$\text{Jumlah skor observasi 1} = 54$$

$$\text{Jumlah skor observasi 2} = 56$$

$$\text{Jumlah} = 82$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata skor} &= \frac{110}{2} \\ &= 55\end{aligned}$$

2) Persentase skor

$$\text{Persentase skor observasi 1} = \frac{54}{64} \times 100\% = 84\%$$

$$\text{Persentase skor observasi 2} = \frac{56}{64} \times 100\% = 87\%$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{84\% + 87\%}{2} = 85,5\%$$

3) Skor tertinggi = $16 \times 4 = 64$

4) Skor terendah = $16 \times 1 = 16$

5) Selisih skor = $64 - 16 = 48$

6) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{48}{4} = 12$



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 18 /In.34/F.TAR/PP.00.9/01/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons** **19670424 199203 1 003**
2. **Mutia, M.Pd** **19891130 201503 2 006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Popi Anggraini**

N I M : **15591030**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 24 Januari 2019

Dekan,

(Signature)
Indi Nurmala

Tembusan :



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/1617 /Set.3.Dikbud/2019

**TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 669/In.34/FT/PP.00.9/05/2019 tanggal 13 Mei 2019 perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : POPI ANGGRAINI
Nim : 15591030
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian : SD Negeri 58 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Mei 2019 s.d 18 Agustus 2019
Judul Skripsi : "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
- 7.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

- Kepala
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


Drs. NOPRIANTO, MM
Pembina, IV/a
NIP. 19681123 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Dekan Tarbiyah IAIN Curup
3. Yth.Ka SD Negeri 58 Kab.Rejang lebong
4. Arsip



**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 58 REJANG LEBONG**
Jl.lintas Curup-LLg Kelurahan Cawang Baru, Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/017/KP/SDN 58/RL/SR/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azidatul Aziah, S.Pd
NIP : 19641022 198307 2 001
Jabatan : Kepala sekolah SDN 58 Rejang lebong
Kabupaten : Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Popi Anggraini
Nim : 15591030
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 58 Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong" demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Juli 2019

Kepala Sekolah
SD Negeri 58 Rejang Lebong

AZIDATUL AZIAH, S. Pd
NIP: 19641022 198307 2 001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10-05-19	Perbaiki latar belakang masalah		
2	02/2019 /07	Perbaiki Bahasa dgn rumusan masalah dan kesimpulan		
3	09/2019 /07	Perbaiki sistematika Penulisan.		
4	14/19 /07	Perbaiki metode pengumpulan dan teknik analisis data.		
5	22/19 /07	Perbaiki relevansi dan aktualisasi referensi		
6	25/19 /07	Perbaiki struktur bahasa dan istilah ilmiah yg dipakai		
7	01/19 /08	Perbaiki konten dan sistematika abstrak		
8	08/2019 /08	ACC untuk digunakan ke sidang ujian munaqosah skripsi		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	31-01-19	- Latar Belakang - Rumusan Masalah - Data Awal Penelitian		
2	13-03-19	- Bab II - Bab III		
3	07-05-19	Instrument		
4	10-05-19	Ace penelitian		
5	17-07-19	Inst. Bab IV - Hasil Penelitian		
6	29-07-19	Hasil Penelitian Lampiran		
7	31-07-19	- Abstrak - Daftar Pustaka - Bab 2		
8	05-08-19	ACC sidang		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Popi Anggraini
 NIM : 15591030
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
 PEMBIMBING II : Mutia, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungki 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Popi Anggraini
 NIM : 15591030
 FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dr. Beni Azwar, M.Pd., kons
 PEMBIMBING II : Mutia, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Beni Azwar, M.Pd. kons
 NIP. 19670424 199203 1003

Pembimbing II,

Mutia, M.Pd
 NIP. 19891130 201503 2 006

Riwayat Hidup



Popi Anggraini, dilahirkan di Curup pada tanggal 26 maret 1997. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Andi Yusuf dan Neti Herawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Curup Tengah pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Curup dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Curup Utara dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

BOOKS
MEMENTO

**Dokumentasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam di SDN 58 Rejang Lebong**



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dalam kegiatan pembelajaran



Guru membentuk kelompok 4-5 orang



Siswa membentuk kelompok



Guru membagikan soal yang akan dijawab kepada siswa



Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran



Siswa menjawab soal yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*



Siswa dari perwakilan kelompok menyajikan jawabannya